

Catatan Perjalanan Tim KKN UINAM
di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

kampung tua dalam kabut
Bontomarannu

Editor:
Andi Muhammad Ali Amiruddin
Muhammad Akil Rahman



Pusaka Almaida
2017

kampung tua dalam kabut
Bontomarannu



KAMPUNG TOA DALAM KABUT, BONTOMARANNU

Editor:

Muhammad Akil Rahman

Kontributor:

Abd.Hamid

Muhammad Rusdin Jumurdin

Dzul Iqram

Mustainah

Jumaliani

Andriawati

Faturrahmawati

**PUSAKA ALMAIDA
2017**

KAMPUNG TOA DALAM KABUT, BONTOMARANNU/

Muhammad Akil Rahman

Makassar : Pusaka Almaida, 2017

vi + 124 hlm : 16 X 23 cm

ISBN : 978-602-6253-36-1

Cetakan Pertama : 2017

Desain Sampul : Muhammad Rusdin Jumurdin

Penerbit : Pusaka Almaida Makassar

Sanksi Pelanggaran Pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

**Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
Sebagian atau seluruh buku ini dalam
Bentuk apapun tanpa seizing dari penulis**

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017

Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur

pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.

NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada

seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017

Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.

NIP. 19560603 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum wr.wb

Segala puja dan puji serta rasa syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini yang berjudul “Kampung Tua Dalam Kabut, Bontomarannu”. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang Jurnalis sejati, Rasulullah saw, yang tak pernah lelah dalam membela kebenaran. Seorang Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya dalam cahaya peradaban.

Buku ini merupakan gambaran kehidupan dari mahasiswa KKN Angkatan Ke-54 UIN Alauddin Makassar yang ditugaskan didaerah kepulauan yaitu Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar selama 60 hari. Buku ini juga merupakan bentuk pertanggung jawaban mahasiswa KKN atas program kerja yang telah dilakukan selama ber-KKN. Mulai dari awal mengadakan survei lokasi, menentukan permasalahan daerah, serta gambaran daerah lokasi KKN ini diselenggarakan.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis sadar mendapat banyak partisipasi, kontribusi, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Musafir Pabbari, M.si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar , Prof. Dr. Mardani selaku wakil Rektor 1 , Prof. Dr. H. Lomba Sultan M.A selaku Rektor II dan Prof. St. Aisyah M.A Ph.D selaku wakil Rektor III.

2. Prof. Dr.Saleh Juddin M.Ag selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah amanah melaksanakan KKN di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Drs. Muh. Gazali Sayuti, M.Hi., selaku ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan KKN.
4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) yang telah bersedia membantu dari awal pendaftaran hingga pelaporan akhir KKN. Terima kasih pula atas kesediannya mengantar peserta KKN UIN Alauddin Makassar kelokasi KKN yaitu Kab. Kepulauan Selayar.
5. Muh. Akil Rahman, S.E., M.Si., dan Andi Muhammad Ali Amiruddin selaku pembimbing dalam pelaksanaan KKN Angkatan Ke-54 di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.
6. Terima kasih pula kepada Bapak Muh. Basli Ali selaku Bupati Kepulauan Selayar, Sulfikri, S.STP, selaku Kepala Kecamatan Bontomanai yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN untuk menjadi wilayah Kecamatan Bontomanai sebagai wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diterima selama dibangku perkuliahan.
7. Kepada Bapak Ramli selaku Kepala Desa Bontomarannu, para masyarakat tokoh Agama serta pemuda Desa Bontomarannu yang telah membantu dalam menyukseskan program selama ber-KKN.
8. Kepada Bapak dan Ibu posko yang telah menerima dan memperlakukan mahasiswa sebagaimana anak kandung sendiri. Terima kasih atas curahan kasih sayang kepada mahasiswa KKN.

9. Terima kasih kepada segenap masyarakat Desa Bontomarannu atas sambutan dan dukungannya kepada mahasiswa KKN.
10. Kawan-kawan seperjuangan posko 7 selama ber-KKN di Desa Bontomarannu yang telah memberi arti sebuah pertemanan. Terim kasih atas suka dan duka yang telah dibagi bersama. Semoga dengan berakhirnya KKN Angkatan Ke-54 ini, hubungan persahabatan dan rasa persaudaraan akan tetap ada.

Semoga arahan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak/ibu dan rekan-rekan yang tidak sempat tercantum namanya, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis berharap pula semoga buku ini bermanfaat bagi penulis serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan.

Wassalamu Alaikum wr. wb.

Bontomarannu, 19 Mei 2017
Tim Penyusun KKN UINAM
Angk. 54 Desa Bontomarannu

Ttd
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xviii

CERITA I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran	2
B. Gambaran Umum Desa Bontomarannu	4
C. Permasalahan	5
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angkatan ke-54	6
E. Fokus dan Prioritas Program	9
F. Sasaran dan Target	12
G. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja	13
H. Pendanaan dan Sumbangan	14

CERITA II KONDISI DESA BONTOMARANNU

A. Sejarah Desa Bontomarannu	17
B. Gambaran Umum Kondisi Desa	18
C. Struktur Penduduk	22
D. Sarana dan Prasarana	23
E. Perekonomian Desa	23
F. Kelembagaan Pemerintahan	26
G. Struktur Organisasi Desa	27
H. Kelembagaan Masyarakat	30
I. Destinasi Wisata Desa Bontomarannu	31

CERITA III	METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
	A. Metode Intervensi Sosial	42
	B. Pendekatan Dalam Pembelajaran Masyarakat	44
CERITA IV	DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DESA BONTOMARANNU	
	A. Kerangka Pemecahan Masalah	48
	B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	52
	C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	57
CERITA V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Rekomendasi	60
TESTIMONI		
	A. Testimoni Masyarakat Desa Bontomarannu	63
	B. Testimoni Mahasiswa	64
BIOGRAFI PENULIS		77
CERITA KKN UINAM DESA BONTOMARANNU, KEC. BONTOMANAI, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR ANGKATAN 54		82
LAMPIRAN		89

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1: Tabel Laporan Hasil Seminar Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018 Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>9</i>
<i>Tabel 2: Tabel Sasaran dan Target Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018 Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>12</i>
<i>Tabel 3: Tabel Jadwal Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018 Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>13</i>
<i>Tabel 4: Tabel Pendanaan dan Sumber Dana Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018 Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>15</i>
<i>Tabel 5: Tabel Kondidi Demografis Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 6: Tabel Pendidikan Masyarakat Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>21</i>
<i>Tabel 7: Tabel Data Kependudkan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>23</i>

<i>Tabel 8: Tabel Pendidikan Masyarakat Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>24</i>
<i>Tabel 9: Tabel Jenis Perkebunan di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>24</i>
<i>Tabel 10: Tabel Peternakan dan Perikanan di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>25</i>
<i>Tabel 11: Tabel Mata Pencabarian Masyarakat di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....</i>	<i>26</i>
<i>Tabel 12: Tabel Matriks SWOT analisis bidang Pendidikan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>49</i>
<i>Tabel 13: Tabel Matriks SWOT Analisis Bidang Sosial dan Kemasyarakatan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 14: Tabel Matriks SWOT Analisis Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 15: Tabel Matriks SWOT Analisis Bidang Kesehatan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>51</i>
<i>Tabel 16: Tabel Waktu Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>52</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1: Kantor Desa Bontomarannu</i>	<i>5</i>
<i>Gambar 2: Peta Desa Bontomarannu</i>	<i>18</i>
<i>Gambar 3: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 4: Gerbang masuk Perkampungan Gantarang Lalang Bata</i>	<i>32</i>
<i>Gambar 5: Tampak Masjid Awaluddin Gantarang Lalang Bata</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 6: Tampak Masjid Awaluddin Gantarang Lalang Bata</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 7: Tiang tengah masjid yang menggunakan tiang dari pohon Lombok</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 8: Beduk yang digunakan di Masjid Gantarang</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 9: Naskah Pidato dalam Bahasa Arab yang digunakan</i>	<i>37</i>
<i>Gambar 10: Pantai Ere desa Bontomarannu</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 11: Tampak pantai timur desa Bontomarannu dari Perkampungan Gantarang</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 12: Kegiatan belajar mengajar di SDI 75 Bontomarannu</i>	<i>53</i>

Gambar 13: Kegiatan Pembersihan di Samping Kantor Desa Bontomarannu54

Gambar 14: Kegiatan Pengecatan Batas Dusun Desa Bontomarannu54

Gambar 15: Kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Bontomarannu55

Gambar 16: Kegiatan Pengajian di Desa Bontomarannu56

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini adalah laporan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berlokasi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada tanggal 27 Maret dan berakhir pada tanggal 27 Mei tahun 2017. Dalam buku ini dimuat tentang “Cerita perjalanan tim KKN UINAM angkatan 54 di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kegiatan KKN di Kepulauan Selayar ini terdiri dari 70 orang mahasiswa dari beberapa Fakultas yang berbeda, Namun dibagi dalam tujuh kelompok yang akan berada di setiap Desa yang ada di Kecamatan Bontomanai, dimana Kecamatan Bontomanai terdiri dari 7 Desa. Adapun 7 desa itu, yaitu: Desa Polebunging (Ibukota Kecamatan) yang menjadi posko 1 (Posko induk), Desa Parak yang menjadi posko 2, Desa Barugaia yang menjadi posko 3, Desa Mare-Mare yang menjadi posko 4, Desa Jambua yang menjadi posko 5, Desa Kaburu yang menjadi posko 6, Desa Bontomarannu yang menjadi posko 7, Desa Bonto Koraang yang menjadi posko 8, Desa Bonea Timur yang menjadi posko 9, dan Desa Bonea Makmur yang menjadi posko 10. Adapun kami sebagai penulis berada pada Desa Bontomarannu yang menjadi posko 7.

Kami dibimbing oleh Bapak Muh. Akil Rahman, S.E., M.Si., beliau adalah dosen di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Fokus dan prioritas program adalah membantu penyelenggaraan program kerja desa dan melakukan beberapa program kerja yang dapat membantu meningkatkan kualitas desa, baik dari segi pendidikan, keagamaan, dan social. Adapun program kerja yang dilaksanakan adalah

program kerja yang telah diseminarkan, sehingga program kerja dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang ada.

Dari hasil pemaparan program kerja yang di lakukan di seminar desa, terdapat beberapa program kerja di sepakati. Adapun program kerja tersebut terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: kategori program kerja wajib, kategori program kerja pilihan, dan kategori program kerja tambahan.

**CERITA I
PENDAHULUAN**

A. DASAR PEMIKIRAN

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini, segala potensi yang dimiliki oleh bangsa ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan disertai kebijakan dan langkah-langkah strategis guna membantu percepatan pembangunan daerah sehingga daerah tersebut dapat berdiri sendiri serta lebih mandiri menghadapi tantangan di era globalisasi ini, apalagi dalam menghadapi tantangan pasar bebas yang dikenal dengan sebutan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), begitu zaman menyebutnya. Sebuah era dimana aliran barang, jasa, dan investasi akan terbuka untuk segenap penduduk negara-negara yang melingkupinya. Dari itu, MEA atau disebut juga dengan ASEAN Economic Community (AEC), menjadi sebuah agenda penting yang tidak hanya menuntut perhatian, tapi sekaligus kesadaran semua pihak untuk segera menyiapkan diri dari gempuran kebebasan berekonomi. Sudah menjadi pengetahuan bersama, bahwa sampai hari ini, Indonesia masih harus tertatih-tatih membenahi morat-maritnya pertumbuhan ekonomi penduduknya.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan itu maka diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan, memiliki daya saing tinggi dan adaptif terhadap perubahan zaman yang begitu instan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu mendapat perhatian yang serius bagi semua pihak, utamanya pemerintah pusat dan para pengembang amanah di bidang pendidikan.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia seperti yang diharapkan dan mampu menghadapi tantangan zaman seperti sekarang ini. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah banyak melakukan berbagai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu metode untuk menciptakan akademisi-akademisi yang bisa bertahan dan memahami perubahan zaman dan mampu mengabdikan diri sebagai kepuasan tertinggi yakni aktualisasi diri dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Mahasiswa sebagai kalangan muda yang telah mampu membentuk suatu pandangan generasi tersendiri yang identik sebagai sosok yang idealis dan menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan. Pola pemikiran mahasiswa yang variatif dan penuh inisiatif dan inovasi serta pembentukan kepada sebuah insan pengabdian akan memberikan sikap aktif, progresif, dan dinamis

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

sehingga tradisi pemikiran berlandaskan keilmiah pun menjadi suatu ciri khas yang kental bagi mahasiswa, sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang menjunjung tinggi asas Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian.

KKN merupakan salah satu kegiatan mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan dan Non-pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, instansi pemerintah setempat, dan sekaligus proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung selain sebagai salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Alauddin Makassar (UINAM). Secara operasional dalam pelaksanaan KKN, dianggap perlu menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan mahasiswa KKN. Susunan program kerja ini kemudian diseminarkan untuk mendengar masukan-masukan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan kawasan binaan UIN Alauddin Makassar dalam bentuk kerjasama yang begitu menyatu dalam bidang Pendidikan utamanya di Desa Parak. Mahasiswa KKN di Kecamatan Bontomanai ini merupakan mahasiswa angkatan kedua yang ber-KKN di Kepulauan Selayar ini setelah beberapa bulan lamanya.

Pada mulanya, panitia pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar membagi mahasiswa KKN untuk setiap dusun yang ada di Desa Parak. Namun pemerintah setempat mengatakan bahwa “Lebih baik apabila mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar ditempatkan di satu kecamatan yaitu kecamatan Bontomanai yang terdiri dari 10 desa”. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Reguler Angkatan 54 ini ditambahkan sebanyak 70 orang Mahasiswa dari berbagai fakultas dan berbagai asal daerah yang ditempatkan di Kecamatan Bontomanai yang terdiri dari 10 desa dengan tujuan membangun masyarakat di setiap desa yang ada dengan mengintegrasikan keilmuannya dalam menyiarkan dakwah serta membuat kegiatan yang dapat mengumpulkan serta mengikat tali persaudaraan yang kuat antar masyarakat di setiap desa yang ada di kecamatan Bontomanai.

B. GAMBARAN UMUM DESA BONTOMARANNU

Desa Bontomarannu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjarak 15 KM dari Kota Benteng dengan dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat. Desa Bontomarannu berbatasan langsung dengan Desa Bonea Timur di sebelah Utara dan Desa Bontokoraang di sebelah selatan.

Secara administratif Desa Bontomarannu memiliki 7 Dusun yaitu Dusun Gantarang Lalang Bata, Dusun Bontomarannu, Dusun Gojang Utara, Dusun Gojang Selatan, Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi. Dan Pada Tahun 2011 Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi memekarkan diri menjadi sebuah Desa dengan nama Desa Bontokoraang. Setelah pemekaran itu, sekarang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 5 buah dusun masing-masing, yaitu:

- a. Dusun Gantarang Lalang bata
- b. Dusun Bontomarannu
- c. Dusun Gojang Utara
- d. Dusun Gojang Selatan
- e. Dusun Gollek

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Gambar 1: Kantor Desa Bontomarannu

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 30 Maret 2017

Wilayah Desa Bontomarannu merupakan daerah pegunungan yang masyarakatnya kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, namun sebagian masyarakat Desa Bontomarannu juga bermata pencaharian sebagai nelayan karena Desa Bontomarannu juga memiliki pantai karena posisi Desa Bontomarannu yang berada di pinggir sebelah kanan pulau Selayar jika terlihat dari peta.

C. PERMASALAHAN

Pada hari pertama di Lokasi KKN di Desa Bontomarannu, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi atau pengamatan terhadap lokasi KKN. Pengamatan ini bertujuan untuk memberi gambaran awal terhadap lokasi KKN yang nantinya menjadi salah satu acuan untuk membuat sebuah program kerja kedepannya di Desa Bontomarannu. Setelah melakukan observasi selama 1 minggu terdapat beberapa program kerja yang menurut kesepakatan akan berjalan baik dan berguna untuk masyarakat setempat. Hasil dari observasi yang dilakukan di Desa Bontomarannu selama beberapa hari selanjutnya dilanjutkan ketahap selanjutnya, berupa mengadakan Seminar desa. Kegiatan ini dihadiri oleh warga sekitar 50 orang, mulai dari kepala Desa Bontomarannu beserta jajarannya, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidik dan tokoh pemuda Desa Bontomarannu. Awalnya terdapat beberapa program kerja yang dibacakan tetapi ada juga tambahan usulan program kerja yang diusulkan oleh masyarakat setempat.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa permasalahan yang ada di Desa Bontomarannu secara umum. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi wilayah Desa Bontomarannu yang memiliki lahan perkebunan yang cukup luas menjadikan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah berkebun dan berternak. Pada beberapa kasus yang ada, sebuah daerah dengan mayoritas mata pencarian penduduknya adalah berkebun dan berternak maka kesadaran akan pentingnya pendidikan tergolong rendah, baik itu pendidikan formal maupun yang nonformal. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat yakni usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sementara pendidikan itu tidak dapat langsung dinikmati hasilnya. Apalagi dipicu oleh kondisi ekonomi yang lemah, mengakibatkan banyak anak yang putus sekolah. Di beberapa daerah banyak anak-anak usian sekolah hanya menyelesaikan pendidikan di tingkat SD dan SMP saja.
2. Pemikiran masyarakat di beberapa daerah masih terbilang sempit dan apatis. Keinginan untuk maju dan berkembang masih sangat kurang, meskipun tingkat kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki cukup baik.
3. Kesadaran pemerintah maupun masyarakat untuk mengalokasikan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk menjaga kebersihan pun tidak diberi wadah atau sarana dan prasarana yang baik. Masih banyak ditemukan masyarakat yang hanya memanfaatkan lahan sekitar untuk lokasi pembuangan sampah. Hal tersebut dianggap dapat menimbulkan penyakit.
4. Desa Bontomarannu merupakan salah satu dari desa yang ada di selayar yang memiliki banyak destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, dan wisata budaya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap Desa Botomarannu mengenai potensi wisata yang bisa dijadikan salah satu factor dalam mengembangkan kabupaten selayar dari segi parawisata.

D. KOMPETENSI MAHASISWA KKN ANGKATAN KE 54

Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan suatu studi lapangan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa dengan berbaaur secara langsung dengan kehidupan masyarakat di pedesaan. Maka dari itu diperlukan berbagai macam keterampilan dalam pelaksanaannya.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan, seperti mengaji, berdakwah (Ceramah/Khutbah Jumat), memasak, dan menjahit. Selain itu, mahasiswa juga harus memiliki keterampilan di beberapa bidang, baik itu di bidang sosial, bidang pertukangan, bidang pertanian, dan lain-lain.

Dari ketentuan keterampilan tersebut maka diperlukan kerjasama antar mahasiswa yang memiliki keterampilan dan konsentrasi jurusan yang berbeda-beda, untuk melahirkan sebuah kolaborasi yang sempurna dalam pelaksanaan KKN tersebut.

Kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa pastilah berbeda-beda, maka pembagian lokasi KKN ditentukan berdasarkan kompetensi yang mencakup keterampilan dan konsentrasi jurusan yang ditekuni. Ada 8 (delapan) fakultas yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, antara lain:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Fakultas Adab dan Humaniora
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Fakultas Syariah dan Hukum
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
7. Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik
8. Fakultas Sains dan Teknologi.

Perpaduan ke-8 fakultas itulah yang menjadikan suatu kerjasama yang mampu menghadirkan kemampuan mahasiswa dari tiap-tiap jurusan untuk membentuk suatu program kerja selama ber-KKN yang dianggap mampu memberikan bantuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di lokasi KKN.

Adapun anggota Kelompok KKN UINAM di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 7 orang dengan rincian, 1 orang mahasiswa dari fakultas Dakwah & Komunikasi, 2 orang mahasiswa dari Tarbiyah dan Keguruan, 1 orang mahasiswa dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 1 orang mahasiswi dari fakultas Syariah dan Hukum, 1 orang mahasiswi dari fakultas Adab dan Humaniora, dan 1 orang mahasiswa dari fakultas Sains dan Teknologi.

Berikut adalah rincian kompetensi anggota kelompok KKN UINAM di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Ketua kelompok yang lebih dikenal dengan sebutan “Koordinator Desa” adalah Abdul Hamid, mahasiswa dari fakultas Dakwah & Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

*Kampung Toa dalam Kabut, **Bontomarannu***

Sekretaris Kelompok adalah Muhammad Rusdin Jumurdin mahasiswa dari fakultas Sains dan Teknologi jurusan Teknik Arsitektur.

Bendahara kelompok adalah Hasmila Syamsi mahasiswi dari fakultas Syariah dan Hukum jurusan Perbandingan Hukum

Selanjutnya adalah anggota kelompok, yang pertama Dzul Iqram mahasiswa dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika, Andriawati mahasiswi dari fakultas Manajemen, Jumaliani mahasiswi dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Biologi, dan Faturrahmawati mahasiswi dari fakultas Adab dan Humaniora.

E. FOKUS DAN PRIORITAS PROGRAM

Berdasarkan hasil rumusan di Seminar Proposal Kecamatan adapun program kerja di rancang bersama yaitu:

**LAPORAN HASIL SEMINAR PROGRAM KERJA
MAHASISWA KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR ANGKATAN KE-54 PERIODE 2017 – 2018
DESA BONTOMARANNU KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

*Tabel 1: Tabel Laporan Hasil Seminar Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018
Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*

No	Bidang Kegiatan	Program Kerja	Target (K)	Tempat	Pelaksana	Ket
1.	Proker Wajib	a. Pendidikan	a. Mengajar di tingkat sekolah dasar Desa Bontomarannu	Senin – sabtu selama 7 minggu	SD Di Desa Bontomarannu	Mahasiswa
		b. Keagamaan	a. Mengajar di TPA Desa Bontomarannu	Setiap hari dalam 7 minggu	Semua TPA Di Desa Bontomarannu	Mahasiswa
	b. Mengadakan Festival Anak Sholeh		Tanggal 15-17 mei 2017	Desa Bontomarannu	Mahasiswa	
	c. Sosial	a. Pembaruan/pengadaan batas-batas dusun dan petunjuk jalan	Selama kegiatan KKN berlangsung	Desa Bontomarannu	Mahasiswa	

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

2.	Proker Pilihan a. Pendidikan b. Keagamaan c. Sosial	a. Mengajar privat di malam hari a. Pengadaan Prasarana pada Masjid-Masjid di Desa Bontomarannu, seperti: Al-Qur'an a. Ikut serta pada kegiatan-kegiatan di Masyarakat, seperti: Kerja bakti, Majelis Ta'lim b. Pengadaan tempat sampah di beberapa lokasi di Desa Bontomarannu c. Melaksanakan beberapa kegiatan pada masyarakat untuk menjalin tali silaturahmi, seperti: melaksanakan senam pagi. a. Ikut serta pada	Setiap malam Setiap hari jumat selama KKN berlangsung Selama kegiatan KKN berlangsung Selama kegiatan KKN berlangsung Selesai di 2 minggu terakhir Selama kegiatan	Rumah posko Masjid-masjid di Desa Bontomarannu Desa Bontomarannu Desa Bontomarannu Desa Bontomarannu	Mahasiswa Mahasiswa Masyarakat Mahasiswa Masyarakat dan mahasiswa Mahasiswa dan pemerintah setempat	
3.	Rekomendasi Proker					

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

		penataan taman desa	KKN berlangsung	Desa bontomarannu		
--	--	---------------------	--------------------	----------------------	--	--

Ket.

Program kerja disusun berdasarkan hasil penelitian (Observasi, wawancara, dan telah diseminarkan pada tanggal April 2017 dihadiri oleh Pemerintah, Tokoh Pemuda, Kepala Desa/ Lurah, Remaja Masjid, dan Tokoh Agama.

F. SASARAN DAN TARGET

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya tentang focus dan prioritas program kerja KKN UINAN Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai yang di dapatkan dari pemaparan pada saat seminar desa, maka didapatkan sasaran dan target yang akan dipaparkan pada table dibawah:

Tabel 2: Tabel Sasaran dan Target Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018 Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	JENIS KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1	Mengajar di tingkat sekolah dasar Desa Bontomarannu	Siswa	3 Minggu
2	Mengajar di TPA Desa Bontomarannu	Anak-anak	1 Bulan
3	Mengadakan Festival Anak Sholeh	Anak-Anak	3 Hari
4	Pembaruan/Pengadaan Batas-Batas Dusun dan Petunjuk Jalan	Masyarakat	1 Minggu
5	Mengajar Privat Di Malam Hari	Anak-anak	3 Minggu
6	Pengadaan Prasarana Pada Masjid-Masjid di Desa Bontomarannu, Seperti: Al-Qur'an	Masjid	3 Hari
7	Ikut serta pada kegiatan-kegiatan di Masyarakat, seperti: Kerja bakti, Majelis Ta'lim	Masyarakat	1 Bulan
8	Pengadaan tempat sampah di beberapa lokasi di Desa Bontomarannu	Masyarakat	2 Minggu
9	Melaksanakan beberapa kegiatan pada masyarakat untuk menjalin tali	Masyarakat	1 Bulan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

	silaturahmi, seperti: melaksanakan senam pagi.	dan Anak- Anak	
10	Ikut serta pada penataan taman desa	Masyarakat	1 Bulan 2 Minggu

G. JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

Tabel 3: Tabel Jadwal Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018 Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	NAMA KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN
1	Mengajar di tingkat sekolah dasar Desa Bontomarannu	Senin – sabtu selama 7 minggu
2	Mengajar di TPA Desa Bontomarannu	Setiap hari dalam 7 minggu
3	Mengadakan Festival Anak Sholeh	Tanggal 15-17 Mei 2017
4	Pembaruan/Pengadaan Batas-Batas Dusun dan Petunjuk Jalan	Selama Kegiatan KKN Berlangsung
5	Mengajar Privat Di Malam Hari	Setiap Malam
6	Pengadaan Prasarana Pada Masjid-Masjid di Desa Bontomarannu, Seperti: Al-Qur'an	Selama kegiatan KKN berlangsung
7	Ikut serta pada kegiatan-kegiatan di Masyarakat, seperti: Kerja bakti, Majelis Ta'lim	Setiap hari jumat selama KKN berlangsung
8	Pengadaan tempat sampah di beberapa lokasi di Desa Bontomarannu	Setiap hari jumat selama KKN berlangsung
9	Melaksanakan beberapa kegiatan pada masyarakat untuk menjalin tali	Setiap hari Ahad

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

	silaturahmi, seperti: melaksanakan senam pagi.	
10	Ikut serta pada penataan taman desa	Selesai di 2 minggu terakhir

H. PENDANAAN DAN SUMBER DANA

Atas bantuan berupa donator dari masyarakat setempat kegiatan ini berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Adapun laporannya, yaitu:

**LAPORAN KEUANGAN MAHASISWA
KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
ANGKATAN KE-54 PERIODE 2017**

Khusus kegiatan di tingkat Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar:

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp)	Sasaran Pembiayaan	Jumlah Obyek	Ket
1	Pemerintah Desa	Rp.350.000,00	<ul style="list-style-type: none">• Cat• Papan• Balok• Kuas• Paku• Bambu	<ul style="list-style-type: none">• 3 buah (papan petunjuk, tempat sampah dan batas dusun)	
2	Masyarakat	Rp.500.000,00	<ul style="list-style-type: none">• Kue	<ul style="list-style-type: none">• -	
3	Mahasiswa Posko 7	Rp.3.500.000,00	<ul style="list-style-type: none">• Al-Qur'an• Baju Muslim• Baju Kemeja• Sajadah	<ul style="list-style-type: none">• 3 Buah• 1 Lembar• 1 Lembar• 1 Buah	

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

			<ul style="list-style-type: none"> • Buku Tulis • Pulpen • Buku Pidato • Sarung • Songkok • Cemilan • Kertas Kado • Plastik • Paperbag • Kue • Air Minum • Spanduk • Kertas Origami • Kertas Hias • Tali Rafiah 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 Bal • 6 Dos • 1 Buah • 4 Buah • 2 Buah • 10 Jenis • 10 Lembar • 3 Lembar • 3 Buah • 2 Jenis • 3 Kardus • 1 Buah • 1 pcs • 1 Bal 	
	Jumlah	Rp. 4.350.000,00			

*Tabel 4: Tabel Pendanaan dan Sumber Dana Program Kerja Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-54 Periode 2017 – 2018
Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*

CERITA II
KONDISI DESA BONTOMARANNU

A. SEJARAH DESA BONTOMARANNU

Desa Bontomarannu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Desa Bontomarannu berada di sebelah timur pulau selayar dari posisinya tepat berada di tengah-tengah pulau. Desa ini merupakan salah satu desa dengan cuaca dan iklim yang sangat dingin.

Kata Bontomarannu berasal sebuah kata dari bahasa selayar yaitu “Bonto” yang berarti Gunung, dan “Marannu” yang berarti tempat bergembira. Maka Bontomarannu merupakan arti dari Gunung tempat bergembira.

Asal mula Nama Bontomarannu digunakan karena daerah tersebut merupakan daerah pegunungan yang menjadi tempat bergembira dari orang-orang kerajaan Gantarang pada masanya. Salah satu kerajaan yang ada di Pulau Selayar pada zaman dahulu. Oleh karena itu, daerah tersebut diberi Nama Bontomarannu.

Desa Bontomarannu merupakan hasil pemekaran dari Desa Parak pada Tahun 1989 sebagai Desa persiapan, dan pada Tahun 1991 menjadi Desa Definitif yang terdiri atas 5 (lima) dusun. Pada Tahun 1992 salah satu dusun kemudian melepaskan diri dan berdiri menjadi Desa Bonea Timur.

Sejak berdirinya Desa Bontomarannu, terdapat beberapa kepala desa yang pernah menjabat, di antaranya adalah:

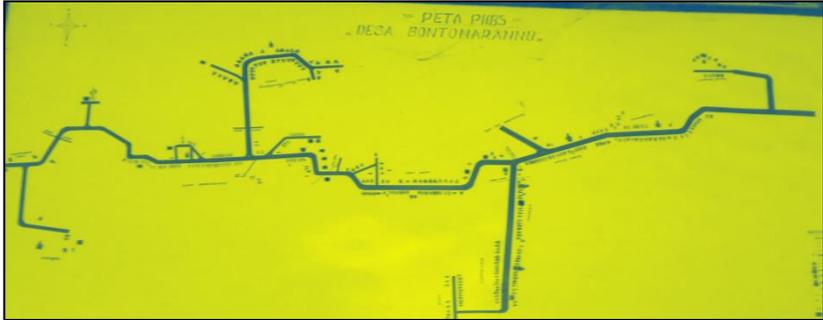
1. Baso Barru, 06 Januari 1989 s.d 1992
2. Abdul Wahab, 1992 s.d 2000 (2 Periode)
3. Muhammad Arif, 2000 s.d 2002 (PJS)
4. Muhammad Ali, 2002 s.d 2005
5. Taufik Nurharas, 2005 s.d 2006 (PJS)
6. Drs. Ahmad Aliefyanto, M.M.,Pub, juni 2006 s.d Juni 2007 (PJS)
7. Mappa Boerera, SH, juli 2007 s.d Juli 2013
8. Nur Salam, SE Maret 2013 s.d Juli 2013
9. Ramli, Agustus 2013 s.d 2019

Secara administratif Desa Bontomarannu memiliki 7 Dusun yaitu Dusun Gantarang Lalang Bata, Dusun Bontomarannu, Dusun Gojang Utara, Dusun Gojang Selatan, Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi. Dan Pada Tahun 2011 Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi memekarkan diri menjadi sebuah Desa dengan nama Desa Bontokoraang. Setelah pemekaran itu, sekarang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 5 buah dusun masing-masing, yaitu:

- a. Dusun Gantarang Lalang bata
- b. Dusun Bontomarannu

*Kampung Toa dalam Kabut, **Bontomarannu***

- c. Dusun Gojang Utara
- d. Dusun Gojang Selatan
- e. Dusun Gollek



Gambar 2: Peta Desa Bontomarannu

Sumber: Data Desa Bontomarannu

B. GAMBARAN UMUM KONDISI DESA BONTOMARANNU

1. Letak Geografis Desa Bontomarannu

Desa Bontomarannu merupakan wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Desa Bontomarannu terletak di sebelah Timur dari Pulau Selayar. Luas Wilayah daratan Desa Bontomarannu secara keseluruhan adalah sekitar $\pm 13.317,54$ Ha. Jarak antara Desa Bontomarannu dengan Ibukota Kecamatan (Polebunging) adalah 15 KM dengan jarak tempuh $\frac{1}{4}$ jam perjalanan, sedangkan jarak Desa Bontomarannu dengan Ibukota Kabupaten (Benteng) adalah sekitar 15 KM.

Desa Bontomarannu merupakan wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bonea Timur
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Flores
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bontokoraang
- d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Parak, Desa Kaburu, Desa Jambuiya, dan Desa Mare – Mare

2. Cuaca dan Iklim

Desa Bontomarannu memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Umumnya musim hujan terjadi pada bulan Nopember sampai April bahkan kadang sampai bulan Juni. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengaruh letak geografis Desa Bontomarannu yang diapit oleh dataran tinggi Selayar yang mempengaruhi keadaan iklim desa ini. Musim kemarau terjadi pada bulan Mei atau bahkan bulan Juli sampai bulan Oktober.

Desa Bontomarannu berada pada dataran dataran tinggi dengan ketinggian 600 mdpl, curah hujan tertinggi di Desa ini terjadi pada bulan Desember, Januari sampai Februari sedangkan curah hujan yang terendah yaitu musim Pancaroba pada bulan Juli, Agustus dan September, dan pada musim hujan inilah digunakan oleh warga untuk mengolah lahan.

Pada saat musim hujan datang, desa akan dipenuhi dengan kabut yang tidak berhenti. Mulai dari pagi hingga siang hari, bahkan biasanya sampai sore hingga malam hari. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila desa bontomarannu bisa dikatakan sebagai puncak dari kabupaten selayar.

3. Hidrologi dan Tata Air

Wilayah Desa Bontomarannu dilewati oleh beberapa aliran sungai. Meski memiliki sumber air, namun tidak terlalu dimanfaatkan oleh warga untuk pengairan persawahan karena belum ada dam (bendungan) yang bisa menampung aliran air tersebut. Tetapi lahan perkebunan yang ada di sepanjang tepi sungai telah dimanfaatkan oleh warga untuk penyiraman tanaman pertanian pada musim kemarau.

Untuk kebutuhan air bersih di Desa Bontomarannu sebagian besar masih kesulitan karena jaringan perpipaan belum dapat terakses ke seluruh Dusun padahal sumber mata air sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam melayani kebutuhan air bersih masyarakat yang di desa. Selain itu, perpipaan di 2 Dusun yang telah memanfaatkan sumber air dari mata air tersebut belum terkelolah dengan baik karena belum menggunakan bak induk/tower (Penampung air) sehingga dusun yang berada di daerah ketinggian tidak bisa terlayani.

4. Kondisi Demografis Desa

Aspek Sosial Budaya di Desa Bontomarannu dapat diukur dari kondisi kependudukan, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan social, keagamaan, pemuda dan olahraga seni dan budaya serta aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk di desa Bontomarannu tahun 2016 sebanyak 1481 jiwa. Penduduk laki-laki, sebanyak 747, perempuan 734 Jiwa. Jumlah KK mencapai 410 KK

No.	USIA	JUMLAH
1	2	3
1	0-3 Tahun	50 orang
2	4-6 Tahun	150 Orang
3	7-12 Tahun	195 Orang
4	13-15 Tahun	125 Orang
5	16-18 Tahun	150 Orang
6	19- 80 Tahun	766 Orang
7	81 Keatas Tahun	45 Orang
Jumlah		1481 Orang

*Tabel 5: Tabel Kondidi Demografis
Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten
Kepulauan Selayar*

5. Kesehatan

Untuk bidang Kesehatan, di desa Bontomarannu terdapat satu Puskesmas pembantu dan satu Poskesdes dan diperbantukan 4 bidan dan 1 perawat. Tingkat mortalitas seperti Jumlah pengunjung yang sakit dalam satu tahun kurang lebih 776 orang. di pustu jg melayani persalinan dan KB, jumlah apseptor KB sekitar 167 orang. Di desa Bontomarannu terdapat juga 5 buah posyandu dan 5 orang kader yang melakukan kegiatan penimbangan balita setiap bulannya.

6. Sektor Jasa

a) Jasa Pertukangan

1) Tukang Kayu

Di Desa Bontomarannu banyak orang yang berbakat sebagai tukang kayu. Para tukang kayu itu membentuk satu kelompok. Peralatan yang dipakai masih tradisional. Tukang Kayu yang sudah memakai peralatan mesin umumnya

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

umunya tukang yang biasa mendapat tawaran borongan di Kota Benteng dan Makassar.

2) Tukang Batu

Sama halnya dengan tukang kayu, kelompok tukang batu di desa Bontomarannu juga kerap mendapat orderan pada waktu-waktu tertentu di Kota besar. Untuk orderan di desa Bontomarannu sendiri, para tukang ini upah kerjanya, Gaji dihitung secara Harian/borongan.

7. Keagamaan

Terdapat 10 bangunan mesjid yang dimanfaatkan oleh warga dalam menjalankan aktifitas keagamaan terutama dalam melakukan shalat 5 kali sehari semalam dan hanya shalat Magrib saja yang banyak jama'ahnya sedangkan shalat Isya, Shubuh, Dhuhur dan Asyhar sangat kurang bahkan biasa imam saja yang rutin melaksanakan shalat 5 waktu di mesjid tersebut.

Kegiatan yang lain yang dilakukan dimasjid yaitu pembinaan anak-anak dalam mengenal baca Al-Quran dan perayaan hari besar Islam juga secara ruti dilaksanakan dimasjid seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj dan Shalat Idhul Fitri/Adha.

8. Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Bontomarann umumnya berbanding lurus dengan kondisi yang dialami oleh desa-desa lain dimana struktur pendidikan didominasi oleh mereka yang tidak pernah atau putus Sekolah.

NO.	KONDISI PENDIDIKAN	JUMLAH
1	2	3
1	TK/Tamat SD	154 Orang
2	Tamat SMP	296 Orang
3	SLTA	121 Orang
4	D3	5 Orang
5	S1	20 Orang
6	S2	1 Orang
JUMLAH		597 ORANG

Tabel 6: Tabel Pendidikan Masyarakat Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

C. STRUKTUR PENDUDUK

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk di desa Bontomarannu tahun 2016 sebanyak 1481 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 747 jiwa dan perempuan 34 Jiwa. Sementara jumlah KK (Kepala Keluarga) mencapai 410 KK.

1	Jumlah Kepala Keluarga	410 KK
2	Penduduk Menurut Jenis Kelamin <ul style="list-style-type: none">• Laki-laki• Perempuan	803 Orang 718 Orang
3	Jumlah Kepala Keluarga <ul style="list-style-type: none">• WNI Laki-laki• WNI Perempuan	410 Orang 803 Orang 718 Orang
4	Penduduk Menurut Agama <ul style="list-style-type: none">• Islam	1521 Orang
5	Penduduk Menurut Usia	
	a. Kelompok I	
	<ul style="list-style-type: none">• 00 s/d 06 tahun• 07 s/d 12 tahun• 13 s/d 18 tahun• 19 s/d 24 tahun• 25 s/d 55 tahun• 56 s/d 79 tahun• 80 tahun ke atas	169 Orang 215 Orang 143 Orang 210 Orang 503 Orang 110 Orang 30 Orang
	b. Kelompok II	
	<ul style="list-style-type: none">• 00 s/d 04 tahun• 10 s/d 14 tahun• 15 s/d 19 tahun• 20 s/d 24 tahun• 25 s/d 29 tahun• 35 s/d 39 tahun• 40 tahun ke atas	60 Orang 135 Orang 150 Orang 131 Orang 112 Orang 134 Orang 798 Orang
	c. Kelompok III	
	<ul style="list-style-type: none">• 00 s/d 05 tahun• 06 s/d 16 tahun• 17 s/d 25 tahun	85 Orang 324 Orang 378 Orang

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

	<ul style="list-style-type: none"> • 26 s/d 55 tahun • 56 tahun ke atas 	475 Orang	265 Orang	
6	Mutasi Penduduk			
	Jenis Mutasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	<ul style="list-style-type: none"> • Pindah Antar Kecamatan • Datang • Lahir • Mati • Mati < 5 tahun • Mati > 5 tahun 	5	8	13 Orang
		13	12	25 Orang
		2	1	3 Orang
		5	7	12 Orang
		-	-	-
		-	-	-
7	Kepadatan Penduduk		112 km/jiwa	
8	Penyeberangan Penduduk		-	

Tabel 7: Tabel Data Kependudukan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

D. SARANA DAN PRASARANA

Berdasarkan hasil pemetaan sosial tergambar dengan jelas kondisi jalan poros desa yang sudah diaspal (hotmix) sepanjang 6 km, namun sebagian jalan yang menghubungkan dusun-dusun memerlukan peremajaan/perbaikan, terutama di Dusun Gantarang Lalang Bata. Mengingat banyaknya jalan yang rusak dan terjal sehingga masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk melakukan pengaspalan.

E. PEREKONOMIAN DESA

1. Pertanian

Tanaman pertanian yang diusahakan masyarakat di Desa Bontomarannu meliputi (a) *palawija* (b) *Holtikultura*.

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi / KG
1.	Jagung	1.00	4.000
	Kacang	0.25	374

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

	Tanah		
	Ubi kayu	0.50	1.800
	Pisang	2,426	500
	Jambu Bol	50	28
	Durian	50	28

Tabel 8: Tabel Pendidikan Masyarakat Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Perkebunan

Seperti halnya dengan usaha pertanian, usaha perkebunan yang dikelola oleh Masyarakat relative lebih bervariasi, meliputi: Cengke, pala, Durian, Kelapa, jambu Mente dan Kenari.

Tanaman Kehutanan meliputi: Pohon Jati, Mahoni dan Lain-lain.

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi / Ton
1	Cengkeh	10.00	25
2	Pala	8,25	10
3	Kenari	7,50	20
4	Kelapa	8,426	20
5	Jambu Mente	5	8
6	Melinjo	5	8
7	Kemiri	9	17

Tabel 9: Tabel Jenis Perkebunan di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Peternakan dan perikanan

Usaha peternakan yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Bontomarannu meruakan usaha Sampingan yang dikelola secara tradisional.

Sedangkan Usaha perikanan masyarakat Desa Bontomarannu relative masih Menggunakan alat pancing, pukat, dan kemudian hasil tangkapannya dijual kemasyarakat setempat.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

No	Jenis Binatang	Luas (Ha)	Jumlah Binatang
1	Kerbau	2 ha	35 ekor
2	Sapi	10 ha	130 ekor
3	Kambing	12 ha	250 ekor
4	Ayam		1200 ekor

Tabel 10: Tabel Peternakan dan Perikanan di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Sedangkan untuk usaha perikanan masyarakat desa Bontomarannu relatif masih menggunakan alat Pancing, Pukat, dan Alat Semacamnya Kemudian hasil Tangkapan di Jual ke Masyarakat setempat dan pemerintah kabupaten tidak memberi perhatian yang serius tentang nelayan yang ada di Desa Bontomarannu padahal Laut Flores Begitu ikannya Melimpah tetapi apalah daya sarana prasarana alat tanggap tidak memadai malahan nelayan-nelayan dari Luar Selayar yang Menikmati ikan tersebut.

4. Pertambangan dan Industri Kecil.

Sumber daya lainnya yang menjadi tumpuan perekonomian masyarakat Desa Bontomarannu adalah tambang galian utamanya batu bata, yang telah di gelutu oleh sebagian masyarakat Dusun Gantarang Lalang Bata.

5. Sektor Perdagangan dan Jas Perekonomian lainnya

Dari segi Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat, terdapat beberapa lembaga ekonomi Masyarakat Desa Bontomarannu baik itu yang di kelola kaum perempuan maupun kaum laki-laki di antaranya pembutan emping di Dusun Bontomarannu, Pengasapan Kopra, Koperasi Desa , (bergerak dalam bidang Simpan Pinjam), Badan Usah Milik Desa (BumDes), Berikut Tabel Mengenai Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di desa Bontomarannu.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2	3	4
1	Petani	508	73,90
2	Nelayan	29	3,89
3	Pegawai	18	2,70
4	Wirasuasta	115	10,20
5	Lai-Lain	268	9,31
	Jumlah		100,00

Tabel 11: Tabel Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

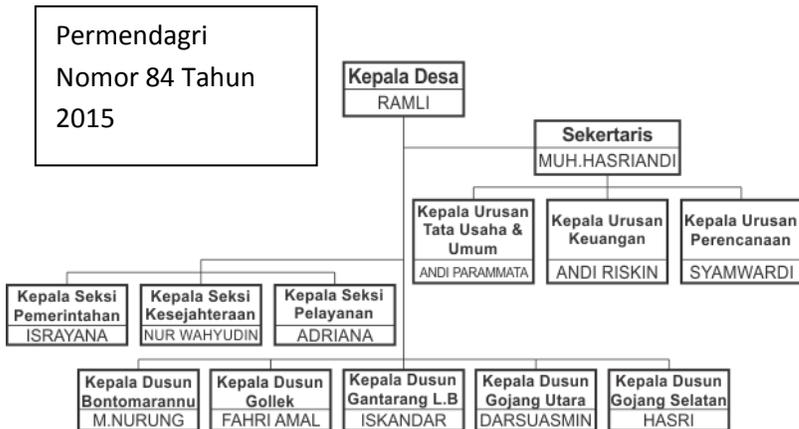
F. KELEMBAGAAN PEMERINTAH

Pemerintah Desa Bontomarannu menaungi 5 (lima) Dusun sebagai penyelenggara utama pembangunan di daerahnya yang berupaya untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya yang tersedia dalam pembangunan. Dalam prosesnya, perhatian terhadap asas umum dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang menyangkut: asas ketertiban, kepastian hukum, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, dan efektifitas. Sebab kepatuhan terhadap asas-asas umum tersebut akan membantu mengurangi kemiskinan sekaligus menjamin kelancaran proses pembangunan di Desa Bontomarannu pada khususnya dan Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya.

Kondisi pemerintahan Desa Bontomarannu berdasarkan struktur pemerintahan terdiri dari aparat desa sebanyak 9 (sembilan) orang, dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan Lembaga Badan Perwakilan Desa (BPD) dengan personil sebanyak 5 orang. Kepala Dusun 5 orang, dan RK 10 orang. Hanya saja, berbagai keterbatasan dana dan sumber dana, manusia serta waktu yang dimiliki oleh pemerintah dan segenap pemangku kepentingan menciptakan kendala dalam pelaksanaan tahapan dan penyelenggaraan pembangunan. Oleh karena itu, efisiensi, efektifitas dan inovasi dan peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintah daerah menjadi hal yang wajib dilaksanakan demi tercapainya visi daerah.

G. STRUKTUR ORGANISASI DESA BONTOMARANNU

1. Organisasi pemerintahan Desa Bontomarannu



*Gambar 3: Struktur Organisasi Pemerintahan
Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*

2. Tugas dan Fungsi Srtuktur Organisasi Pemerintahan Desa

a. Kepala Desa

- 1) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

- 1) Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
- 2) Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
- 3) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud Sekretaris Desa mempunyai fungsi:
 - a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip, dan ekspedisi.
 - b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan Kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 - c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan Administrasi keuangan, administrasi sumber - sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Kepala urusan

- 1) Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- 2) Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi:

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

- a) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa Dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- b) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- c) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

d. Kepala Seksi

- 1) Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- 2) Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- 3) Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:
 - a) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan
 - b) Ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
 - c) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

- d) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

e. Kepala Kewilayahan / Kepala Dusun

- 1) Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
- 2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:
 - a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
 - c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
 - d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

H. KELEMBAGAAN MASYARAKAT

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berfungsi sebagai mitra kerja kepala desa, untuk membantu menjalankan pembangunan di desa. Selain itu juga dapat menyusun dan melahirkan Perdes sehingga melahirkan peraturan desa yang bisa dijalankan pemerintah desa dan masyarakat Desa Bontomarannu.

Kelembagaan masyarakat yang berkembang di Desa Bontomarannu saat ini merupakan hasil artikulasi antara nilai dan norma tradisional dengan mengambil yang positif dari nilai dan norma modern. Aktifitas kehidupan yang menjadi cerminan masyarakat dalam bertingkah laku, berinteraksi satu sama lain, mewujudkan tujuan bersama, lahir dari semangat kebersamaan yang saling menghargai dan semangat gotong royong dalam bekerja.

Lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Bontomarannu berupa organisasi perempuan (PKK) dengan jumlah anggota 23 orang dan organisasi pemuda 14 dengan jumlah anggota 511 orang, LPM Desa Bontomarannu Dengan jumlah Anggota 3 orang . *Rera'* misalnya

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

merupakan salah satu bentuk kelembagaan masyarakat petani yang bertujuan membantu mempercepat pembukaan lahan pertanian yang dilakukan secara gotong royong, tanpa ada imbalan jasa didalamnya. Semuanya dilakukan atas dasar membantu sesama masyarakat.

Remaja Masjid. Salah satu tugas dari remaja mesjid adalah pembinaan TK-TPA di Desa Bontomarannu. Kegiatan ini telah lama berjalan sebagai bentuk peningkatan masyarakat religius yang diharapkan membawa dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Antusias masyarakat dengan lembaga ini sangat tinggi seiring dengan pencaangan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, para pengurus Remaja Masjid sudah selayaknya mendapat perhatian khusus dari banyak pihak demi keberlanjutan lembaga ini yang banyak mencetak manusia-manusia beriman.

I. DESTINASI WISATA DESA BONTOMARANNU

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan obyek pariwisata yang terdapat di Desa Bontomarannu, memerlukan sarana pendukung sehingga mempunyai daya tarik bagi wisatawan baik domestik maupun manca negara. Desa Bontomarannu perlu didukung dengan adanya sarana pariwisata seperti data dan informasi pariwisata yang lengkap, serta kemudahan akses. Ada beberapa obhek wisata di Desa Bontomarannu ini, yakni Perkampungan Tua Gantarang yang dijadikan sebagai wisata religi, permandian Ke'long, Puncak Desa Bontomarannu, dan Pantai Timur Desa Bontomarannu.

Sektor Pariwisata di Desa Bontomarannu ini sangat perlu di kembangkan, utamanya terkait dengan Perkampungan Tua Gantarang lalang Bata karena perkampungan ini di pandang sebagai perkampungan yang adat dan budayanya masih sangat kental sehingga sangatlah perlu dikembangkan dan dilestarikan. Selain itu, Permandian ke'long yang terletak di Dusun Gojang Utara juga perlu di kembangkan menjadi sektor pariwisata unggulan desa sebab tempat ini berbeda dengan tempat lain, disini para wisatawan dapat menikmati serunya bermain dengan air sambil diselimuti oleh kabut yang dipagari oleh hutan dan dipenuhi dengan kicauan burung yang sangat merdu. Selain itu, ada juga salah satu daerah yang letaknya berada di atas puncak, bisa dikatakan daerah ini merupakan tempat tertinggi yang ada di pulau selayar karena disini kita dapat menikmati indahnya matahari terbit di timur dan tenggelam di barat, juga tidak kalah indahnya kabut di tempat tersebut. Daerah tersebut dikenal dengan sebutan puncak.

1. Masjid Awaluddin Gantarang

Mesjid Awaluddin merupakan salah satu peninggalan sejarah Islam dan budaya Sulawesi Selatan, terletak di Kampung Gantarang di atas puncak bukit Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai kepulauan Selayar berjarak sekitar 15 km dari kota Benteng dan ditempuh dengan perjalanan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat, jalan yang kecil dan berkelok hanya memungkinkan dilalui oleh kendaraan kecil bukan minibus atau kendaraan yang besar.



*Gambar 4: Gerbang masuk Perkampungan Gantarang Lalang Bata
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Maret 2017*

Bangunan situs Masjid tua Gantarang dibangun pada abad XVI (abad 16 M) masa pemerintahan Sultan Pangali Patta Raja yang merupakan raja pertama yang memeluk agama Islam. Masjid ini menjadi bukti peninggalan dari tokoh penyebar ajaran Syariat Agama Islam pertama di daratan Provinsi Sulawesi Selatan yang bernama Datu Ribandang, bahkan jauh sebelum masyarakat Kabupaten Gowa mengenal dan menganut Agama Islam. Penyebarluasan ajaran Syariat Agama Islam pertama di Sulawesi-Selatan bermula dari perintah raja Arab dan Khalifahnya di Mekah kepada Datu Ribandang untuk berangkat dan menyebarluaskan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

ajaran syariat Islam di Maluku dan Buton. Usai mengislamkan raja Maluku dan Buton, dalam perjalanannya menuju Kabupaten Gowa Sulawesi-Selatan, Datu Ribandang singgah untuk pertama kali di Kabupaten Selayar dengan melintasi jalur pantai baba ere dan masuk



*Gambar 5: Tampak Masjid Awaluddin Gantarang Lalang Bata
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 19 Mei 2017*

ke kampung Gantarang Lalang Bata melalui pintu gerbang Sele’.

Di kampung Gantarang Lalang Bata inilah Datu Ribandang untuk pertama kalinya mengislamkan seorang bernama I Puso yang menjadi orang pertama yang ditemui Datu Ribandang saat sedang memancing ikan di bibir pantai Ngapalohe, disusul Karaeng Gantarang, I Pangali Sultan Patta Raja. Setelah mengislamkan karaeng Gantarang, I Pangali Sultan Patta Raja, maka Datu Ribandang kembali melanjutkan perjalanan menuju ke Kabupaten Gowa dan kemudian mengislamkan raja Gowa (1605). Berdasarkan sejarah itu, sejumlah pakar sejarah menyepakati bahwa kerajaan Gantarang, lebih awal menerima masuknya ajaran syariat Agama Islam dari pada kerajaan Gowa.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



*Gambar 6: Tampak Masjid Awaluddin Gantarang Lalang Bata
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 19 Mei 2017*

Masjid ini memiliki ciri khas tersendiri yang jelas terlihat dari konstruksi atap berbentuk tumpang dan mustika di bagian puncaknya, meski lokasinya terletak jauh dari pusat ibukota kabupaten dan relatif terpencil di atas puncak bukit Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai. Kendati letaknya terpencil, potensi obyek wisata sejarah dan budaya kebanggaan masyarakat Dusun Gantarang Lalang Bata ini tak pernah lepas dari perhatian serius Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Perkampungan Gantarang Lalang Bata juga telah resmi terdaftar sebagai salah satu kawasan cagar budaya unggulan di Selayar.

Konon katanya, tiang tengah dari bangunan masjid ini menggunakan tiang dari pohon Lombok. Namun seiring zaman, tiang itu mulai lapuk termakan usia. Dinding, atap, dan lantai masjid telah direnovasi. Sebuah beduk tua yang diperkirakan berusia ratusan tahun masih ada dalam masjid tersebut. Di depan masjid, di luar pagar, terbaring sebuah meriam tua.

Didalam Masjid tua ini, terdapat beberapa benda-benda peninggalan yang memperkuat fakta sejarah bahwa Datu Ribandang pernah singgah dan menapakkan kaki di Kabupaten Kepulauan Selayar. Benda-benda tersebut diantaranya tongkat menyerupai pedang pusaka, mimbar lengkap dengan bendera kain putih di sisi kiri-kanannya yang terdapat tulisan bahasa Arab untuk khutbah Jumat, Khutbah Idul Fitri dan Khutbah Idul Adha.

Karena masjid ini berada pada Perkampungan Tua Gantarang Lalang Bata yang terkenal dengan adat dan budaya yang

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

masih kental sehingga masjid ini pun memiliki aturan tertentu yang berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya. Utamanya ketika shalat jumat. Khutbah yang digunakan pada masjid ini ada 3 jenis namun hanya 1 yang paling sering digunakan yakni Khutbah Nur atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Khutbah Adat.



*Gambar 7: Tiang tengah masjid yang menggunakan tiang dari pohon Lombok
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 19 Mei 2017*

Khutbah Nur atau biasa disebut khutbah adat ini bertuliskan Arab yang mana cara membacanya pun memiliki logat yang sangat unik. Tata pelaksanaannya pun juga terbilang unik, karena keunikannya sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke masjid ini guna melihat langsung masjid ini serta melihat langsung proses pelaksanaan shalat jumat yang berbeda dengan tempat lain.



*Gambar 8: Beduk yang digunakan di Masjid Gantarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 19 Mei 2017*

Hingga kini bangunan mesjid tua Gantarang masih berdiri kokoh di tengah-tengah perkampungan Gantarang Lalang Bata. Mesjid ini tidak hanya digunakan sebagai sarana ibadah semata, akan tetapi bangunan bersejarah yang dibangun pada era pemerintahan *I Pangali Sultan Patta Raja* tersebut telah berfungsi ganda sebagai lokasi penelitian bagi para pakar sejarah, mahasiswa dan pelajar sekolah menengah dari dalam dan luar kabupaten Selayar.

Jika dilihat sepintas, Gantarang Lalang Bata di Selayar yang dianggap sebagai tanah suci oleh orang-orang tertentu yang meyakiniinya, tampak tidak mengandung sesuatu yang istimewa untuk disimak. Kalaupun harus dianggap unik, hanya sekitar bentuk, model, dan letak perkampungan yang berbeda dengan pemukiman di tempat lain. Perkampungan ini berada di atas ketinggian dan dikelilingi (diapit) oleh pagar batu (kondisi seperti inilah yang dijadikan alasan untuk penamaannya). Istilah Gantarang sepadan artinya dengan wanua (kampung, Bugis). Karena itu, Gantarang Lalang Bata dapat diartikan sebagai kampung yang berada di dalam pagar batu. Lingkungan atau pemukiman yang berada dalam pagar batu tersebut, biasa disebut lalang emba atau ilalang embaya dan penyebutan untuk di luar tempat itu adalah pantarang emba. Jadi di dalam emba inilah, tempat yang dianggap suci dan skaral sehingga

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

sering digunakan oleh orang-orang tertentu dari berbagai daerah untuk melepas hajatan, membayar nazar, dan sejumlah kepentingan lainnya. Bahkan menurut kepercayaan banyak orang, terdapat berkas telapak kaki Nabi Muhammad SAW di tempat ini.



*Gambar 9: Naskah Pidato dalam Bahasa Arab yang digunakan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 19 Mei 2017*

Istilah Gantarang sepadan artinya dengan wanua (kampung, Bugis). Karena itu, Gantarang Lalang Bata dapat diartikan sebagai kampung yang berada di dalam pagar batu. Lingkungan atau pemukiman yang berada dalam pagar batu tersebut, biasa disebut lalang emba atau ilalang embaya dan penyebutan untuk di luar tempat itu adalah pantarang emba. Jadi di dalam emba inilah, tempat yang dianggap suci dan skalar sehingga sering digunakan oleh orang-orang tertentu dari berbagai daerah untuk melepas hajatan, membayar nazar, dan sejumlah kepentingan lainnya. Bahkan menurut kepercayaan banyak orang, terdapat berkas telapak kaki Nabi Muhammad SAW di tempat ini.

Mendengar istilah bekas telapak kaki Nabi Muhammad, maka ragam penafsiran serta multi persepsi akan muncul mewarnai pikiran. Mereka yang berpikir simple dengan mengandalkan potensi rasionalitasnya, akan menganggapnya sama sekali tidak memiliki nilai kebenaran. Bahkan akan menganggapnya mustahil, apalagi hubungan historis secara langsung antara Gantarang dan Mekkah

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

tidak pernah terjalin. Dalam istilah bahasa lokal di Sulawesi Selatan, disebut "carita mate" (cerita tidak masuk akal). Sebaliknya, di sisi lain keyakinan yang dianggap tidak masuk akal ini, justru tumbuh subur bersama rasa percaya bahwa hal itu memang benar adanya. Jika ditelusuri secara historis mengenai cerita tentang bekas telapak kaki nabi ini, sesungguhnya telah lama dipercayai oleh banyak orang. Bahkan banyak orang meyakini bahwa bekas telapak kaki Nabi Muhammad, yang ada di Gantarang adalah kaki sebelah kiri.

Menelusuri akar penyebab penamaan istilah atau anggapan akan adanya bekas telapak kaki Nabi Muhammad di Gantarang, sepantasnya harus dikembalikan pada konteks zamannya. Dugaan yang mudah diterima oleh akal sehat, yakni anggapan ini kemungkinan awalnya hanya sebuah istilah yang digunakan sebagai alat legitimasi. Artinya bahwa ia adalah penguat eksistensi atas Gantarang dahulu yang pernah menjadi pusat pengembangan ajaran Islam di Selayar. Karena itu, demikian kuat dan kentalnya kepercayaan akan fungsi penting Gantarang sebagai tempat awal masuknya Islam di Bumi Tanadoang sehingga memunculkan beragam asumsi atasnya. Demikian pula lahirnya kecenderungan menganggap tempat ini suci dan sakral sehingga dipandang sebagai tempat berdo'a yang paling afdal, bukan tidak mungkin juga berawal dari kedudukan penting Gantarang pada masa awal masuknya ajaran Islam.

Sebuah cerita menarik dalam kaitannya dengan kedudukan Gantarang sebagai pusat pengembangan ajaran Islam periode awal, yakni ada seseorang yang sepulang belajar agama Islam keliru dalam penerapannya

Pemitos-sakralan terhadap sesuatu termasuk bekas telapak kaki Nabi Muhammad di Gantarang, pada dasarnya tidak dapat disalahkan. Sebaliknya, harus dimaklumi mengingat bahwa terjadinya mitos terhadap sesuatu itu, disebabkan oleh refleksi dari keingintahuan manusia terhadap apa yang dilihat atau dirasakannya sedangkan kemampuan untuk itu relatif terbatas. Tidak seimbangnyanya antara dorongan ingin tahu dengan kemampuan berpikir manusia terutama pada zaman kuno, itulah yang menyebabkan lahirnya mitos. Anggapan dan bahkan kepercayaan mengenai adanya bekas telapak kaki Nabi Muhammad di Gantarang, boleh jadi disebabkan oleh anggapan berlebihan atas sesuatu yang diyakininya.

Dengan demikian, mereka yang menganggap ada bekas telapak kaki Nabi di Gantarang tidak perlu dipersalahkan. Bahkan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

tidak semestinya mempersoalkannya hingga melibatkan dalil agama apalagi membenturkannya dengan argumen yang menggunakan hampiran pemikiran kultural.

2. Pantai Baba Ere

Pantai baba ere merupakan salah satu dari sekian banyaknya destinasi wisata yang ada di desa bontomarannu. Pantai ini terletak di sebelah timur dari pulau selayar yang dapat di tempuh dengan perjalanan sekitar 20 menit dari desa Bontomarannu. Pantai ini menjadi tempat bagi para nelayan di desa Bontomarannu untuk mencari ikan di kala musim angin barat.



*Gambar 10: Pantai Ere desa Bontomarannu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Maret 2017*

Akses jalan yang curam dan hanya bisa dilewati dengan berjalan kaki membuat destinasi wisata ini agak rumit untuk dijangkau. Apalagi, pantai ini tidak bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan, mengingat kondisi jalannya yang terjal.

Untuk sampai ke pantai ini, harus dengan menggunakan kendaraan sampai ke perkampungan gantarang dan setelah itu, berjalan kaki melewati jalanan di tepi tebing menuruni tebing selama sekitar 20 menit.



*Gambar 11: Tampak pantai timur desa Bontomarannu dari Perkampungan
Gantarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 09 April 2017*

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

Hal ini merupakan salah satu pekerjaan rumah dari pemerintah setempat, bagaimana agar destinasi wisata ini menjaid ramai untuk di kunjungi para wisatawan, apalagi para wisatawan yang berkunjung ke perkampungan gantarang.

3. Puncak

Salah satu destinasi wisata lainnya yang ada di desa Bontomarannu ialah Puncak. Dikatakan Puncak karena tempat ini merupakan temat tertinggi yang ada di Selayar. Ketika kita berada di tempat ini, kita dapat melihat pulau selayar seluruhnya. Di tempat ini terdapat sebuah tower yang mana tower inilah yang dijadikan oleh masyarakat Desa Bontomarannu sebagai pemancar jaringan.

Selain hal tersebut, tempat ini tak kalah indahnya dengan beberapa tempat wisata yang ada di Selayar. Salah satu hal yang paling memikat dari tempat ini adalah kabutnya yang begitu tebal. Apabila kita berada ditempat ini, baik itu pagi hari, siang hari, sore hari maupun malam hari kita dapat menikmati pemandangan kabut yang saling bergandengan tangan berkumpul menjadi satu yang membuat para wisatawan dapat bermain dengan mereka.

Untuk mengunjungi tempat ini tidaklah serumit destinasi wisata lainnya. Tempat ini sudah difasilitasi jalanan yang sudah bagus sehingga para wisatawan tidak lagi merasa takut akan tergelincir ketika menuju tempat ini. Sebelum sampai di tempat ini, para wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan lautan, bukit, dan hutan yang berada disebelah kiri dan kanan. Pemandangan desa yang begitu tenang akan membuat para wisatawan ingin bercengkrama dengan para masyarakat desa ini sebelum pergi ke Puncak.

Salah satu yang menjadi kebanggaan warga desa ini ialah datangnya Pak Kapolda Sulawesi Selatan (Iren.Pol.Muktiono) beserta anggotanya untuk berkunjung ke tempat ini. Pak Kapolda beserta anggotanya mengunjungi desa ini sebanyak dua kali berturut-turut. Hari pertama beliau mengunjungi Perkampungan Tua Gantarang dan hari kedua beliau mengunjungi Puncak ini. Beliau tertarik untuk mengunjungi puncak ini karena beliau ingin menaklukkan puncak ini dengan bersepeda, menurut beliau puncak inilah yang menjadi temoat tertinggi yang ada di Pulau Selayar ini. Pak Kapolda beserta jajarannya ditemani oleh Bapak Bupati Kepulauan Selayar di Tempat ini. Inilah yang membuat warga desa ini sangat bangga akan destinasi wisata yang mereka miliki

**CERITA III
METODEPELAKSANAAN
PROGRAM KERJA**

A. METODE INTERVENSI SOSIAL

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Bontomarannu sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan, sebagai salah satu bentuk seni Islami, dan melaksanakan lomba Festival Anak Shaleh. Disamping itu, juga melakukan Pembuatan PKK, pembuatan peta, penanaman pohon, pembinaan di sekolah-sekolah, dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik,

diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
2. Menghubungkan kelayan dengan sistem sumber
3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalian masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - a) Identifikasi dan penentuan masalah
 - b) Analisis dinamika situasi sosial
 - c) Menentukan tujuan dan target
 - d) Menentukan tugas dan strategi
 - e) Stalibilitas upaya perubahan
- 2) Pengumpulan data merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.
- 3) Melakukan kontak awal
- 4) Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

- 5) Membentuk sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
 - 6) Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
 - 7) Memberikan pengaruh
 - 8) Terminasi
4. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:
- 1) Pelayanan sosial
Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyuaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.
 - 2) Pelayanan fisik
Pelayana fisik diberikan kepada klien dalam rangka mempekuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia, kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

B. PENDEKATAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Adapun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Bontomanai oleh mahasiswa KKN adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan pemecahan masalah (the problem-solving approach). Problem solvin adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 199:151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap systesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikation selanjutnya compretion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut.

Pendekatan komunitas dalam pemecahan masalah menekankan pada tiga elemen penting yakni kolektifitas masyarakat, lokasi geografis dan pelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Asumsi-asumsi dalam pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas, meliputi

- a. Pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk rasional,
- b. Manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas, dan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

- c. Keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan pelaku di lapangan, penyebaran informasi, keahlian, dan kemampuan organisasi.

Bila melihat kondisi masyarakat yang berada di Desa Bontomarannu, timbul beberapa permasalahan yang cukup rumit dan membutuhkan bantuan pemikiran dalam pemecahan masalah tersebut. Metode pendekatan pemecahan masalah dipilih karena ada keinginan untuk merangkul semua golongan elemen masyarakat desa yang berada di Desa Bontomarannu untuk bersama-sama menemukan solusinya. Permasalahan yang paling mendasar di Kecamatan Bontomanai ini adalah permasalahan pendidikan, sebab rata-rata warga desa yang berada di pelosok-pelosok gunung hanya mengenyam pendidikan sampai SD atau SMP dan hanya sedikit yang merasakan bangku pendidikan sampai SMA apalagi bangku perkuliahan. Hal ini diperparah juga dengan sarana dan prasarana pendidikan yang belum merata dan memadai, serta akses menuju sekolah dengan menempuh jarak yang begitu jauh untuk menuju ke sekolah. Kedatangan mahasiswa KKN di Desa Bontomarannu adalah menawarkan bantuan jasa untuk membantu tenaga pengajar yang ada disana. Bukan hanya sekedar mengajar tapi juga menawarkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan yang ditemukan bukan hanya dari sektor pendidikan saja, melainkan juga berbagai fenomena perilaku menyimpang baik dari agama, maupun sosial kemasyarakatan.

Kondisi alam yang berbukit, menanjak dan menurun tak terlepas dari kondisi akses jalan yang rusak. Hal ini bukan berarti pemerintah tidak peduli, melainkan kurang mendapat perhatian dari pemerintah mengenai akses jalan yang menghubungkan satu desa ke desa yang lain. Suka tidak suka, itu sudah menjadi pemandangan bagi masyarakat desa. Hal yang sama juga adalah tidak adanya papan petunjuk arah jalan dan batas desa yang mulai pudar, maka mahasiswa menyampaikan niat baik kepada aparat desa dan warga untuk melakukan pengecatan batas dusun dan pembuatan petunjuk arah jalan. Hal positif ini disambut baik oleh warga dan mahasiswa KKN segera mengalokasikan dana dan waktu untuk pengerjaannya.

Sikap warga Desa Bontomarannu sudah sesuai dengan variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Keberhasilan dan kegagalan program pengembangan masyarakat dipengaruhi kepekaan dan kepentingan warga

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

komunitas terhadap ruang lingkup, serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja,

- b. Peran serta warga komunitas adalah faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah dan jangka waktu aktifitas yang dilakukan,
- c. Ketersediaan sumber daya alam (Internal/Eksternal) merupakan variabel penting dalam pemecahan masalah,
- d. Ketepatan waktu, pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan, dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masala,
- e. Sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan ketimbang penerapan solusinya.

**CERITA IV
DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN
DAN PEMBERDAYAAN
DESA BONTOMARANNU**

A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan berlandaskan kepada Tri Darma Perguruan Tinggi yang terkhusus pada darma ke-3 yaitu “Pengabdian Pada Masyarakat”. Tujuan dilaksanakannya KKN yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama mengenyam bangku perkuliahan dan masyarakat dan lingkungannya menjadi rujukan pengaplikasian ilmu pengetahuan tersebut.

Dalam proses pelaksanaan KKN mahasiswa dituntut untuk mampu menganalisa masalah, serta berpartisipasi dan memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di suatu desa/kecamatan atau lokasi KKN. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat desa/kecamatan, baik dari segi sosial, keagamaan, serta pendidikan.

Salah satu metode yang seringkali digunakan yaitu kerja sama dan gotong royong yang terorganisir dan sistematis yang di bangun dalam balutan program kerja yang direncanakan. Selain itu, tahap-tahap analisis yang dibangun berdasarkan pokok permasalahannya adalah diawali dengan membuat suatu rancangan yang berisi empat pilar yang menentukan kelayakan suatu program kerja, antara lain:

- a. Kekuatan,
- b. Kelemahan,
- c. Peluang dan
- d. Ancaman.

Keempat pilar tersebut dirangkum dalam satu konsep program kerja, dimana konsep tersebut akan dibahas bersama narasumber yang dianggap berkompeten, pada kegiatan seminar program kerja mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda serta segenap masyarakat desa/kecamatan.

Tahapan analisis diatas, dinamakan Analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*). Berikut gambaran analisis SWOT yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Ang. 54 UINAM di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu:

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

Analisis Bidang Pendidikan			
<i>Strengths & Opportunities</i>	<i>Weakness</i>	<i>Threats</i>	<i>Strategi</i>
(1) Keinginan pihak sekolah untuk memperkenalkan hal baru kepada siswa.	(1) Jumlah mahasiswa KKN sebanyak 7 orang, itu membuat kami kekurangan tenaga dalam pelaksanaan program.	(1) Ketidaktahuan akan lingkungan yang baru membuat mahasiswa KKN harus berhati-hati dalam bertindak.	(1) Membangkitkan semangat dan percaya diri mahasiswa KKN, serta partisipasi masyarakat cukup membantu.

Tabel 12: Tabel Matriks SWOT analisis bidang Pendidikan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari matriks SWOT di atas, maka program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KKN di Desa Bontomarannu, sebagai berikut: Mengajar di Sekolah

Analisis Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
<i>Strengths & Opportunities</i>	<i>Weaknesss</i>	<i>Threats</i>	<i>Strategi</i>
(1) Keinginan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang asri. (2) Antusias pemerintah untuk	(1) Kurangnya bantuan berupa tenaga dan dana dalam pelaksanaan program kerja.	(1) Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah, dalam menjaga dan merawat saran dan prasarana.	(1) Perbanyak sosialisasi dengan masyarakat. (2)

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

menciptakan sarana yang aman dan teratur.			Mengajak mahasiswa KKN lainnya untuk berpartisipasi.
---	--	--	--

Tabel 13: Tabel Matriks SWOT Analisis Bidang Sosial dan Kemasyarakatan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari matriks SWOT di atas, maka program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KKN di Desa Tadokkong, adalah sebagai berikut:

- 1) Jum'at Bersih disetiap Dusun
- 2) Penataan Taman Desa Bontomarannu
- 3) Pembuatan Petunjuk Arah Jalan

Analisis Bidang Keagamaan			
<i>Strengths & Opportunities</i>	<i>Weaknesss</i>	<i>Threats</i>	Strategi
(1) Antusias masyarakat dan semangat para santri untuk lebih dekat kepada Allah swt	(1) Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa KKN tentang keagamaan masih kurang.	(1) Cakupan wilayah yang cukup luas, menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.	(1) Perbanyak komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pemuda, agar pelaksanaan program kerja berjalan sebagaimana mestinya.
(2) Keinginan para santri untuk lebih peduli terhadap kegiatan keagamaan	(2) Kurangnya koordinasi antar sesama mahasiswa KKN		

Tabel 14: Tabel Matriks SWOT Analisis Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

Dari matriks SWOT di atas, maka program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KKN di Desa Tadokkong, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar TKA/TPA
- 2) Festival Anak Shaleh
- 3) Pengadaan Sarana dan Prasarana Setiap Mesjid
- 4) Pengajian Setiap Dusun

Analisi Bidang Kesehatan			
<i>Strengths & Opportunities</i>	<i>Weaknesss</i>	<i>Threats</i>	Strategi
(1) Antusias masyarakat untuk menanamkan pola hidup sehat.	(1) Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pola hidup sehat. (2) Ada beberapa program kerja di bidang keagamaan slaing tumpang tindih, sehingga mahasiswa KKN kewalahan utuk mengawal program kerja yang ada	(1) Beragam profesi yang digeluti oleh masyarakat, membuat kurangnya pasrtisipan dalam pelaksanaan program kerja	(1) Mengajak masyarakat seperti ibu rumah tangga untuk ikut dalam kegiatan senam jasmani dipagi hari.

*Tabel 15: Tabel Matriks SWOT Analisis Bidang Kesehatan
Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*

Dari matriks SWOT di atas, maka program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KKN di Desa Tadokkong, adalah sebagai berikut: Mengadakan Senam Pagi.

B. BENTUK DAN HASIL KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Adapun bentuk pengabdian yang telah dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung adalah:

1. Mengajar di Sekolah

Program mengajar di sekolah dilakukan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Desa Bontomarannu. Adapun Sekolah Dasar yang menjadi lokasi melakukan program kerja adalah SDI 75 Bontomarannu, SDI 121 Gollek, dan SDI Paradayya.

Kegiatan ini adalah kegiatan belajar sesuai dengan kompetensi mahasiswa KKN yang bersifat Kerja Individual seperti mengajar Matematika bagi mahasiswa yang berkompentensi di akademik Matematika. Adapun mata pelajaran yang di bawakan adalah pelajaran pendidikan matematika dan pendidikan IPA.

Pelaksanaan dari program kerja ini dilakukan secara bergantian di setiap sekolah selama kegiatan KKN berlangsung dan jadwalnya disesuaikan dengan program-program kerja yang lainnya.

Waktu pelaksanaan kerja ini adalah sebagai berikut:

Tempat	Hari/Tanggal dan Sasaran	Mata Pelajaran	Durasi
SDI 75 Bontomarannu	Kelas 3	Pendidikan Matematika dan IPA	2 jam pelajaran, atau 1 jam 30 menit
SDI 121 Gollek	Kelas 3	Pendidikan Matematika dan IPA	2 jam pelajaran, atau 1 jam 30 menit
SDI Paradayya	Kelas 3	Pendidikan Matematika dan IPA	2 jam pelajaran, atau 1 jam 30 menit

Tabel 16: Tabel Waktu Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



*Gambar 12: Kegiatan belajar mengajar di SDI 75 Bontomarannu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 April 2017*

2. Jum'at Bersih disetiap Dusun

Kegiatan gotong royong yang dilakukan pada hari jumat adalah program kerja yang di lakukan sebagai salah satu sarana untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat. Kegiatan ini juga sebagai upaya untuk mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat karena hari jumat merupakan hari yang memang dijadikan sebagai hari untuk membersihkan bersama oleh masyarakat di Desa Bontomarannu.

Pelaksanaan program kerja ini di lakukan secara bergantian untuk setiap dusun.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

3. Penataan Taman Desa Bontomarannu

Salah satu program kerja yang di tambahkan oleh Kepala desa adalah membantu dalam penataan taman di desa bontomarannu. Lokasi taman ini berada di samping Kantor Desa Bontomarannu. Namun karena kondisi dan waktu yang tidak memungkinkan, penataan taman ini tidak selesai pada tahan penataan. Adapun kegiatan yang dilakukan hanya sebatas pembersihan.



*Gambar 13: Kegiatan Pembersihan di Samping Kantor Desa Bontomarannu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Maret 2017*

4. Pembuatan Petunjuk Arah Jalan

Program kerja pembuatan petunjuk arah jalan adalah program kerja yang dilaksanakan mengingat karena tidak adanya papan petunjuk arah yang ada di Desa Bontomarannu. Kegiatan ini bergandengan dengan pengecatan tembok batas dusun yang ada di Desa.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan program kerja yang terlambat untuk di laksanakan karena adanya kendala dengan pelaksanaan program kerja yang lainnya.



*Gambar 14: Kegiatan Pengecatan Batas Dusun Desa Bontomarannu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Mei 2017*

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

5. Mengajar TKA/TPA

Program kerja berupa mengajar di TKA/TPA adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru mengaji untuk mengajar muridnya. Kegiatan ini dilakukan di setiap TPA yang ada di Desa Bontomarannu. Tujuan kedua dari program kerja ini dilakukan sebagai wadah untuk pembelajaran untuk mengikuti kegiatan Festival Anak Sholeh (FASI) yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM.

6. Festival Anak Sholeh

Program kerja ini adalah program kerja yang dilakukan sebagai ajang untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran agama Islam. Program kerja ini dilakukan setelah melaksanakan program mengajar di TKA/TPA.



Gambar 15: Kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Bontomarannu

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 06 Mei 2017

7. Pengadaan Sarana dan Prasarana Setiap Masjid

Program kerja pengadaan sarana dan prasarana di setiap masjid di Desa Bontomarannu adalah program kerja yang menjadi program kerja pilihan dalam kegiatan KKN. Oleh karena itu, pelaksanaan program kerja ini tidak sempat dilaksanakan karena hambatan, baik itu dari segi fisik ataupun nonfisik.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

8. Pengajian Setiap Dusun

Program kerja ini adalah program kerja yang direncanakan setelah melakukan survey di beberapa dusun yang ada di Desa Bontomarannu. Program kerja ini dilaksanakan bergandengan dengan kegiatan pengajian yang dilakukan setiap minggu oleh setiap dusun.



*Gambar 16: Kegiatan Pengajian di Desa Bontomarannu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 06 Mei 2017*

C. FAKTOR-FAKTOR PENCAPAIAN HASIL

1. Kelebihan

Kelebihan yang mahasiswa dapatkan di Desa Bontomarannu ini sangatlah banyak dibandingkan kekurangan. Hal itu bisa dirasakan dari ramahnya masyarakat menerima mahasiswa KKN yang membina desa dan berbaur kemasyarakatan. Tentunya membuat mahasiswa sudah menjadi bagian dari masyarakat, yang berawal dari pertemuan dengan Kepala Desa Bontomarannu. Beliau mengatakan “Jangan sungkan-sungkan untuk menjadi warga Bontomarannu, karena kalian semua mahasiswa KKN harus bisa bergaul bersama dengan masyarakat, kalau sudah bergaul pasti mudah untuk menjadi warga yang kaya budayanya dan juga kaya akan wisatanya, Selamat Ber-KKN”. Menceritakan tentang kelebihan ini sangat banyak untuk dibahas, karena lebih banyak kelebihannya dibandingkan kekurangannya.

Dari ini semua banyak pengalaman yang begitu berarti dari mata kuliah KKN ini. Mahasiswa KKN banyak mengambil hikmahnya serta pelajaran yang sangat luar biasa untuk diterapkan di desa tempat daerahnya suatu saat nanti. Dari segi sosial, masyarakat selalu mengerti akan gotong-royong. Jika adaarganya membangun rumah, mereka langsung bersama-sama ikut membantu dan ikut susah atas pekerjaan yang dipikul bersama. Sehingga kerjasama serta tingginya solidaritas mereka sangatlah kuat dan tak akan pudar maupun lenyap karena sudah tradisi mereka untuk hidup.

2. Kekurangan

Kekurangan selama di lokasi KKN yakni dari segi bekerja dalam suatu program kerja. Dikarenakan jumlah personel disetiap posko yang kurang dan rasa tanggung jawab yang kurang terhadap program kerja yang sudah disepakati.

Program kerja yang sudah dirancang sangat begitu jelas, akan tetapi kerjasama antar sesama peserta KKN untuk melaksanakan kegiatan tingkat kecamatan sangatlah sedikit sehingga hanya beberapa orang saja yang terlihat sebagai pelaksana mahasiswa KKN. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bontomarannu, diantaranya:

a. Faktor Pendorong

- 1) Dana dan iuran mahasiswa KKN dan sumbangan para donator.
- 2) Semangat yang luar biasa dari masyarakat Desa Bontomarannu dalam mengikuti setiap kegiatan yang kami selenggarakan.
- 3) Kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah di Desa Bontomarannu

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

- 4) Kebersamaan yang tinggi dari masyarakat beberapa desa yang jauh dari keramaian.
- 5) Kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersangkutan, baik itu dari tokoh masyarakat, dosen pembimbing, maupun anggota kelompok KKN sendiri.
- 6) Pembagian penanggung jawab program yang sesuai dengan kemampuan anggota kelompok.
- 7) Kekompakan dari masyarakat dan anggota kelompok KKN dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya persiapan dan komunikasi antar anggota kelompok KKN dalam kegiatan-kegiatan tertentu sehingga sebuah acara terkadang tidak berjalan sesuai rencana.
- 2) Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada.
- 3) Masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dengan mengangkat beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa Bontomarannu juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dapat berkesan dihati masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak. Keterbatasan mahasiswa ini tidak menjadi beban mahasiswa peserta KKN, hanya saja pembincaraan masyarakat yang sering menegur mahasiswa peserta KKN tentang jumlah mahasiswa yang bekerja. Semoga kekurangan ini menjadi pelajaran kedepannya bagi pihak Lembaga Pusat Pengabdian Masyarakat (LP2M) memberikan jumlah mahasiswa yang merata karena personil putra sangat sedikit.

CERITA V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 7 orang Mahasiswa.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, social dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun program utama yang telah dilaksanakan adalah Festival Anak Shaleh yang diadakan di Masjid Babul Khair Dusun Bontomarannu Desa Bontomarannu dan dihadiri oleh masyarakat Desa Bontomarannu dan diikuti oleh anak-anak TK/TPA Desa Bontomarannu.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - a. Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama pada dusun yang terletak di wilayah terpencil yang masih sangat membutuhkan pelayanan masyarakat seperti posyandu.
 - b. Masih dibutuhkannya lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah maka direkomendasikan kepada pemerintah untuk mengadakan rumah baca.
 - c. Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - a. Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa ini tetap menjadi desa binaan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

UIN Alauddin Makassar terkhusus pada wilayah dusun terpencil seperti Dusun Langkowa

- b. Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi di daerah yang terbelakang.
3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
 - a. Desa Bontomarannu masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan kesehatan.
 - b. Desa Bontomarannu masih sangat membutuhkan pengajar di TK/TPA.
 - c. Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada pengabdian selanjutnya untuk melengkapi buku di sekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid.

TESTIMONI

A. Testimoni Masyarakat Desa Bontomarannu

1. Ramli (Kepala Desa Bontomarannu)

Saya selaku Kepala Desa Bontomarannu merasa sangat senang dengan kehadiran mahasiswa KKN UINAM Makassar. Kehadiran adik-adik selain membantu dalam menyelesaikan program-program kerja Desa, juga membantu memberdayakan potensi masyarakat Desa. Saya mengucapkan terimakasih untuk segenap sumbangsi yang diberikan untuk kemajuan Desa. Selaku Kepala Desa, akan senantiasa membuka pintu gerbang untuk para mahasiswa KKN. Kapanpun itu, karena semakin banyak interaksi, semakin banyak pula ilmu yang akan di peroleh. Permohon maaf jika pelayanan dari desa kami kurang berkenan di hati adik-adik semua, dan semoga pengalaman berKKN di Desa kami dapat membantu adik-adik untuk meraih harapan di masa yang akan datang.

2. Muh.Hasriandy (Sekertaris Desa Bontomarannu/Bapak Posko mahasiswa KKN)

Selaku Sekertaris Desa sangat senang akan kehadiran mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 ini yang telah berpartisipasi dan meberikan sumbangsinya dalam mengembangkan Desa Bontomarannu baik dalam ruang lingkup wilayah sosial dan kemasyarakatan dengan program kerjanya seperti bakti sosial, mengajar mengaji serta bimbingan akademik kepada anak-anak.

Sebagai Bapak Posko juga merasa sangat senang dan berterimakasih untuk kehadiran teman-teman mahasiswa KKN. Saya merasa memiliki teman baru untuk saling berbagi cerita, dan rumah ini seketika menjadi ramai dengan kehangatan tawa candaan kalian, anak saya seketika bisa memiliki banyak kakak seperti kalian semua.

Semoga untuk tahun tahun berikutnya KKN UIN Alauddin Makassar tetap ada dan bersedia sepenuh hati mengabdikan di desa Bontomarannu.

3. Imam Desa Julumate'ne

Saya selaku Imam Desa Bontomarannu merasa berterimakasih kepada mahasiswa KKN Uin Angktatan 54 karena berkat mahasiswa KKN ini, saya merasa sangat terbantu, entah itu dalam mengajar di TK/TPA dan membantu menghidupkan suasana masjid di desa (menjadi imam dan muadzin pada shalat lima waktu) dengan keberadaan mahasiswa KKN ini.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

Selama dua bulan mahasiswa KKN telah mengerahkan segala tenaga dan pikiran dalam membantu menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada di Desa. Semua yang dilakukan sangat berkesan baik dan berdampak positif untuk masyarakat Bontomarannu. Teruslah berkarya dan tetap semangat dalam situasi apapun. Harapan kepada UIN Alauddin Makassar untuk tetap menjadikan Desa Bontomarannu sebagai desa binaan, saya pribadi sangat menanti KKN angkatan-angkatan selanjutnya

4. Pahri Nur Herdiyan (Tokoh Masyarakat/Guru SDI 75 Bontomarannu)

Ucapan terima kasih kepada anak KKN Angkatan 54 UIN Alauddin Makassar. Saya selaku Guru di SDI 75 Bontomarannu sangat bersyukur dengan adanya KKN, adanya KKN di dusun kami warga menjadi sangat terbantu akan program kerja yang sangat bermanfaat yang dilakukan oleh adik-adik KKN. Seperti mengajar di sekolah dasar. Kegiatan mengajar di k

5. Jusri Mahendra (Tokoh Pemuda)

Terimakasih banyak untuk adik adik KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 yang telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bontomarannu selama dua bulan. Waktu yang sangat singkat untuk kebersamaan kita, mengabdikan di desa Julumate'ne memberikan kesan baik terhadap dusun Bontomarannu pada khususnya. Berbaaur dengan masyarakat dan melakukan hal-hal positif serta sikap santun yang diperlihatkan membuat kami merasa senang dengan kehadiran kalian. Saya berharap akan ada lagi KKN Selanjutnya di Desa Bontomarannu.

B. Testimoni Mahasiswa KKN Angkatan 54 Posko 7 (Desa Bontomarannu)

1. Abdul Hamid

Setelah melaksanakan program KKN selama dua bulan di desa Bontomarannu, saya memperoleh banyak pengalaman. Banyak hal yang diperoleh ketika program ini saya laksanakan, belajar mandiri dan pandai bergaul dengan masyarakat adalah salah satunya. Selaku ketua dalam kelompok KKN kelompok ini saya diharuskan untuk bisa mandiri dan bisa mengkoordinasi anggota KKN lain. Kemandirian inilah pelajaran berharga yang pertama yang saya dapatkan dari program KKN ini.

Berbaaur dengan masyarakat yang belum di kenal sebelumnya tentu sebuah tantangan yang harus bisa dihadapi oleh mahasiswa KKN termasuk saya pribadi. Ketika pertama kali berbaaur dengan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

masyarakat di Desa Bontomarannu, kami bersyukur masyarakat Bontomarannu termasuk masyarakat yang mudah menerima orang asing dan sangat antusias dengan kehadiran kami. Inilah yang banyak membantu kami selama kegiatan KKN berlangsung. Diberi tempat secara cuma-cuma merupakan keistimewaan tersendiri yang kami dapatkan, yang mungkin tidak didapatkan kelompok lainnya. Ini adalah kesan positif utama saya dalam KKN ini. Kesan yang tidak terlupakan selama KKN selanjutnya adalah sambutan dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat maupun perangkat desa. Ketika kita mengadakan gotong royong, masyarakat dan perangkat desa turut berperan aktif dalam program ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya program KKN Angkatan 54 Desa Bontomarannu, khususnya pada LP2M UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing, serta pada Bapak Kepala Desa dan Bapak Sekretaris Desa Bontomarannu.

Terima kasih telah membimbing kami selama masa pengabdian kami. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini. Terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Bontomarannu karena telah menerima kami untuk mengadakan KKN selama dua bulan disana. Dan juga ikut berpartisipasi dalam setiap program yang kami adakan. Semoga kegiatan KKN saya pribadi dan teman-teman selama dua bulan di Desa Bontomarannu memberi manfaat pada desa dan masyarakat. Adapun pesan saya untuk teman-teman satu perjuangan dalam KKN untuk tidak berhenti berbuat perubahan dan berbuat sesuatu yang bermanfaat buat masyarakat dan orang banyak. Jadikanlah pengalaman KKN ini sebagai awal dari kesuksesan kita.

Pesan untuk masyarakat Bontomarannu, saya berharap apa yang telah kami lakukan dan sarana yang telah dibangun bisa dijaga dan semangat menjaga kebersihan dilanjutkan, dengan membuang sampah pada tempatnya.



2. Dzul Iqram

Senin, 27 Maret 2017 kisah ku di lembar pertama desa Bontomarannu dimulai. Hal yang tak pernah ku sangka-sangka akhirnya terjadi dalam hidupku. Tak pernah ku bayangkan kalau aku akan berada di kota ini, yakni Kepulauan Selayar.

Tak seperti yang ku bayangkan, di tempat ini begitu banyak hal-hal baru yang terasa baru bagi diriku. Di tempat ini, aku belajar banyak hal. Salah satunya adalah belajar bergaul (bersosialisasi) dengan masyarakat yang baru saja aku temui. Begitu tenang hidup di tempat ini yaitu Desa Bontomarannu yang merupakan salah satu desa yang ada di kepulauan selayar ini di kecamatan Bontomanai. Di sini, ku temukan keluarga baru. Walaupun tak sedarah tapi kehangatan yang kudapatkan disini terasa sama dengan kehangatan yang kudapatkan dari keluarga ku sendiri. Banyak pengalaman yang ku dapatkan. Kapan lagi berjalan ditengah kabut yang tebal, kapan lagi bias bermain dipasir putih yang sangat halus, kapan lagi berjalan menuju ke perkampungan tua yang berada diatas batu, kapan lagi menanam bibit cengkeh tengah malam di kantor desa bersama pak desa, pokoknya banyak pengalaman yang sangat keren yang ku dapatkan disini.

KKN itu tak seburuk apa yang dikatakan oleh para senior-senior. Yang katanya susah, capek, menderita dan sebagainya, tapi yang ku alami berbeda 180° dengan apa yang mereka katakan. KKN itu



menyenangkan, asalkan dijalani dengan ikhlas semuanya terasa menyenangkan. Dalam ber-KKN ada yang namanya program kerja, hari demi hari proker yang kami rencanakan terlaksana satu demi satu dengan bantuan masyarakat desa Bontomarannu yang begitu bersahabat semuanya terasa ringan dan mudah untuk diselesaikan. Selama bekerja, saya menyempatkan diri untuk mempelajari bahasa yang digunakan di desa ini. Awalnya terasa sulit, sampai-sampai

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

muncul gelak tawa dari raut muka masyarakat desa yang penuh dengan kesederhanaan ini. Tertawa bersama sambil bekerja membuat waktu seakan-akan berjalan dengan cepat. Tak ada kata mengeluh setiap kami bekerja.

Suka duka dalam ber-KKN pun saya rasakan. Ketika jadwal mulai padat, teman-teman posko satu persatu jatuh sakit. Alhamdulillah, Allah swt masih memberi saya kesehatan sehingga saya bisa merawat teman-teman saya dan membantu sedikit pekerjaan yang bisa saya lakukan. Hamper seminggu lebih kami vakum dari pekerjaan kami. Tapi setelah teman-teman sembuh, pekerjaan mulai lancar kembali.

Hal yang paling aku sukai adalah ketika aku berada disuatu tempat, ada masyarakat yang memanggil namaku sambil melemparkan senyum tulus dari bibir manis masyarakat di desa ini. Rasanya begitu hangat dan menenangkan hati. Memang senyum yang tulus sangat jauh berbeda dengan senyum yang dibuat-buat.

Pengalaman yang aku dapatkan selain yang ku sebutkan di atas ialah begitu banyak adat, kearifan local yang masih berlaku di desa ini. setiap desa memiliki adat yang berbeda, misalnya saja Perkampungan Tua Gantarang Lalang Bata. aku sangat suka ke tempat ini. Selain aku bisa melihat adat-adat yang masih begitu kental, aku juga bisa menikmati pemandangan yang sungguh luar biasa. Sungguh mata ini sangat dimanjakan oleh pemandangan yang ada ditempat ini.

Sungguh pengalaman yang benar-benar menakjubkan ber-KKN di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kepulauan Selayar. Banyak cerita yang belum sempat tertulis disini. Intinya adalah “Tempat ini adalah tempat yang indah, nyaman, penuh dengan sejarah.”

SELAYAR, KEREN. AYO BER-KKN DISINI. ^_^

3. Mustainah

KKN adalah pengalaman indah dan menyenangkan, sesuatu yang penuh dengan suka dan duka. Sebuah kehormatan pula dapat di sambut dengan sangat baik oleh warga Desa BontoMarannu Kab. Selayar, khususnya K’ Andi dan K’ Ani selaku Bapak Posko dan Ibu Posko kami.

Perjalanan ke selayar sangat melelahkan, di mulai naik bis dari kampus I UIN alauddin Makassar, menuju ke Kab. Bulukumba selama 4 jam, dan dari bulukumba menyebrang ke Pelabuhan Pamatata Kab selayar selama 1 jam lebih dengan menggunakan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

kapal feri, setelah sampai ke pelabuhan menuju kota benteng selayar selama lebih 1,5 jam, dan dari kota benteng menuju Desa bontomarannu juga memakan waktu kurang lebih 1,5 jam.

Ada hal yang menarik selama perjalanan menuju kota Benteng, yaitu selama perjalanan di manjakan pemandangan pantai yang begitu indah dengan pasir putih dan airnya yang jernih. Pohon kelapa juga melambai di tiup angin seakan menyambut kedatangan kami di selayar.



Sampai di kota benteng kami singgah di rumah jabatan bupati kab. Selayar, disana kami di jamu makan dan diberikan pengarahan mengenai situasi dan kondisi masyarakat di kab. Selayar. Selang beberapa lama kami lanjut perjalanan ke posko masing-masing, saya dan teman-teman satu posko di tempatkan di Desa Bontomarannu. Desa Bontomarannu terletak di sebelah barat kabupaten selayar, dengan suasananya yang sejuk karena berada di daerah pegunungan.

Sesampai di posko kami di sambut baik oleh pemilik rumah, kami di suguhkan keripik emping yang merupakan panganan khas dari desa bontomarannu. Satu hal yang menarik dari desa bontomarannu adalah disana terdapat perkampungan tua yang bernama gantarang, di gantarang terdapat masjid tua gantarang yang di yakini merupakan masjid pertama di selayar yang merupakan cikal bakal penyebaran agama Islam di selayar.

Itulah mungkin sedikit testimoni kepada pembaca atau yang ingin membaca buku ini, agar menjadi sebuah acuan dan menumbuhkan rasa penasaran dari pembaca untuk membaca buku ini lebih dalam.

Sekian dan terimakasih.
Wassalamualaikum wr. Wb.

4. Jumaliani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tugas wajib bagi mahasiswa semester akhir. Sebuah tugas yang mewajibkan kita terjun langsung dan mengabdikan pada masyarakat. Mengenal bagaimana kehidupan sosial yang sebenarnya dan belajar bagaimana menjadi masyarakat yang sesungguhnya. Nama saya Jumaliani biasa di panggil jum. Saya berasal dari daerah Malino (Gowa Sulawesi Selatan). Mengambil jurusan pendidikan biologi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Kkn Angk.54 Uin Alauddin Makassar. Singkat cerita saya di tempatkan KKN di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Daerah tempat KKN yang banyak di hindari oleh banyak mahasiswa namun kenyataannya saya dan kurang lebih 70 orang di tempatkan di daerah tersebut. Awalnya sempat menolak dengan alasan daerahnya yang terlalu jauh namun pada akhirnya pada akhirnya kami pun menerimanya demi tugas dan pengabdian yang akan kami lakukan.



Saya beserta keenam rekan saya di tempatkan di desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebuah desa yang jauh dari pemikiran saya tentang kepulauan Selayar yang identik dengan pulau dan daerah pesisir. Desa Bontomarannu merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan. Awal keberadaan kami disana di sambut dengan

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

hangat oleh masyarakat setempat. Memiliki saudara dan keluarga baru merupakan awal saya mulai membiasakan diri untuk berbaur dengan orang, tempat tinggal dan suasana yg baru.

Selama 2 bulan kami mengabdikan diri di desa Bontomarannu, suatu pengalaman yang luar biasa banyak mengajarkan kami pengalaman yang tidak pernah di dapatkan di tempat lain. Kepulauan selayar mengenalkan sejarah sejarah yang sebelumnya tidak kami ketahui. Destinasi wisata yang luar biasa indahnnya kita temui disana. Kebudayaan yang beragam kita jumpai dengan tetap mengedepankan toleransi. Mengabdikan pada masyarakat merupakan kewajiban yang harus kami lakukan namun bagi saya itu adalah kesempatan mendapatkan keluarga dan pengalaman yang baru. Entah kenapa beberapa saat disana mengingatkan kampung halaman. Banyak belajar bagaimana menjadi pribadi mandiri yang harus menyesuaikan diri dengan suasana yg sangat asing bagi saya.

Intinya berada di desa Bontomarannu kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah pengalaman yang sangat luar biasa. Pengabdian singkat yang telah memberikan saya cerminan bahwa yang kecil tidak selamanya tak terlihat, yang berada di pulau tidak selamanya tertinggal karena disana ada sebuah pulau yang menunjukkan betapa banyak ciptaan Tuhan yang selama ini tak tersentuh. Terimakasih untuk teman posko, terimakasih untuk masyarakat desa bontomarannu tempat saya dan teman2 bernaung selama 2 bulan dan terimakasih untuk Pemerintah setempat kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

5. Faturrahmawati

Senin tanggal 27 Maret 2017 itulah hari pertama saya berada di desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kepulauan Selayar.

KKN banyak mengajarkan saya tentang banyak hal seperti cara bergaul dengan masyarakat, cara beradaptasi dengan lingkungan baru, keluarga baru, teman baru, dan banyak hal-hal baru yang tidak pernah saya temukan dan saya lakukan, KKN juga mengajarkan saya tentang bagaimana pentingnya sebuah tanggung jawab dan beratnya sebuah kebersamaan entahkah di waktu yang panjang atau waktu yang singkat.

Hal pertama yang saya dapat di sana tepatnya desa Bontomarannu, saya di ajak ikut pengajian bersama ibu-ibu di sebuah dusun, dusun Gollek namanya, pada saat itu kami di suruh

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

mengaji satu-satu dan lebih mengagetkan lagi kami langsung dipersilahkan untuk naik berceramah dan pada saat itu saya sangat kaget dan terenyum kecil kepada ibu-ibu pengajian, bukannya tidak ingin atau tidak bisa tapi pada saat itu saya masih merasa agak pusing karena mabuk kapal tapi lama-lama kami terbiasa dengan hal seperti itu dan perlahan-lahan kami merasa nyaman berada di tengah-tengah mereka, nyaman dengan suasana desa yang begitu menyenangkan dan penuh dengan keindahan kabut yang selalu muncul di setiap pagi dan sore hari nya.



Pengalaman yang sangat luar biasa selama berada di desa pengabdian ketika saya dan kawan-kawan jatuh sakit bersamaan, kami di serang demam tinggi dan tidak tau mana yang mau di urus dan mana yang tidak, tapi pada saat itu saya mendapatkan kasih sayang yang sangat luar biasa dari ibu posko dan bapak posko yang tidak kenal lelah mengurus saya dan kawan-kawan begitupun juga kasih sayang dari Pakde yang tak henti-henti nya menghawatirkan saya dan kawan-kawan, saya sangat terharu dengan kasih sayang yang mereka berikan kepada saya dan ternyata ada orang yang bisa menggantikan posisi orang tua saya ketika saya jauh dari keluarga, mereka luar biasa, mereka yaaa!! mereka keluarga baruku dari tempat pengabdian yang sering orang bilang tempat yang sangat jauh.

Hari demi hari telah saya lewati, program kerja mulai berjalan, pendekatan dengan masyarakat mulai saya lakukan terutama pendekatan dengan siswa-siswi di sekolah atau taip TPA

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

maupun di lingkungan sekitar nya, saya sangat bahagia dengan antusias mereka semangat nya luar biasa untuk belajar, biasa nya setiap sore saya mengajar ngaji di salah satu TPA Babul Khair di samping posko, ketika sore mulai tiba maka mereka berbondong-bondong datang ke mesjid tersebut biasa nya saya suka terlambat datang tapi semangat mereka tidak terkalahkan bahkan mereka datang jemput saya di posko, saya pun tersenyum malu dengan mereka lebih tepat nya adek-adek baru ku yang selalu jadi penyemangat dan inspirasi buat ku di tempat pengabdian (KKN) yaitu desa Bontomaannu.

Desa Bontomarannu Kepulauan Selayar itu nama nya, Waaah!!! keindahan selayar mulai terlihat dan pada akhir nya muncullah di benak yaitu Kuliah Kerja Ngetrip itulah kata yang biasa saya sebut ketika saya menikmati keindahan selayar bersama teman-teman. Ngetrip pertama yang saya lakukan ialah berkunjung ke Gantarang salah satu kampung tua yang ada di desa Bontomarannu Kepulauan Selayar, saat masuk di sana kami melakukan salah satu ritual katanya salam ketika pertama kali berkunjung/bertamu caranya yaitu membawa salam lalu menyentuh batu dengan tangan dan dan diikuti oleh jidat. Setelah itu saya dan kawan-kawan di bawa ke salah satu bendungan yang ada di desa bontomarannu, pada saat itu ada salah satu dari kawan-kawan yang ingin belajar berenang dan saya pun ikut mengiyakan dan akhir nya saya dan kawan-kawan di antar sama pak sekdes, sesampai nya di sana saya merasa senang dan bahagia, bahagia bisa menemukan hal-hal baru yang menurut saya sangat luar biasa dan masih banyak tempat wisata lainnya yang kami kunjungi hanya saja tidak bisa saya ceritakan satu persatu. Keesokan hari nya saya dan kawan-kawan kembali melaksanakan program kerja, suka duka, bahagia, haru, susah senang selalu ada di posko kami, di sela-sela kesibukan kami selalu menyempatkan diri untuk berkumpul/bermain domino, inilah momen yang tidak bisa saya lupakan, tertawa bahagia dengan kawan-kawan, ibu dan bapak posko, ketika permainan mulai di lakukan suasana posko menjadi berubah, kegilaan dan kekonyolan mulai di keluarkan bahkan lelah di siang hari dapat terobati, biasanya rasa haru muncul dengan sendiri nya, suasana yang luar biasa bahkan tidak pernah muncul dalam benakku sebelum nya.

Benar kata orang KKN adalah moment yang sangat luar biasa karena KKN mampu merubah seseorang dengan waktu dua bulan, bagi saya itu adalah waktu yang cukup singkat. Ketika mmen-momen menanti waktu penarikan suasana posko mulai ramai

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

dengan suara-suara yang seakan-akan tidak sanggup untuk melepas dan berpisah satu sama lain, dua bulan adalah waktu yang sangat menyakitkan buat kami, dua bulan adalah waktu yang hanya mendatangkan kebahagiaan sesaat dan meninggalkan luka bagi orang-orang yang ditinggal.

6. **Andriawati**

Halloooww..Teman-teman posko tujuh, salam rindu dan sayangku untuk kalian semua yaa. ahaha alayku di' :D.

Jujur saya tidak tau apa yang mesti saya tuliskan dalam testimoni saya ini, saya bingung mau mulai bercerita dari mana tentang pengalaman berKKN saya.

Tentunya banyak pengalaman baru yang telah saya dapatkan selama berKKN kurang lebih dua bulan, di Desa Bontomarannu, kec. Bontomanai, Kab.kep. Selayar. Mulai dari teman2, sahabat, kelompok masyarakat, keluarga baru hingga hal-hal memasak serta belajar bersabar dalam menghadapi hal yang tidak sepikiran dengan saya, Pokoknya pola hidup yang baru. Bahkan dari KKN ini banyak hal baru yang mesti saya terapkan dalam keseharian saya, mulai dari menghargai hidup, kreatif dan aktif. Yang pastinya banyak yang mesti saya rubah dalam diri saya.

Sedikit saya bercerita tentang desa tempat saya berKKN. Saya berKKN di Desa Bontomarannu, kec. Bontomanai, Kab.kep. Selayar. Desa Bontomarannu adalah desa berkabut yang berlokasi di puncak dengan berbagai keistimewaan, salah satunya adalah tempat wisata religi nya yang bertempat di dusun Gantarang, yaitu masjid tertua di Sulawesi. Desa bontomanai di pimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Ramli.



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

Okk,,lmungkin sebelum saya mengakhiri testimoni saya yang sedikit kacau ini, saya mau mengekspos sedikit tentang teman-teman, eittss bukan teman sihh, lebih tepatnya sahabat-sahabat saya, ahahaha

Pertama Abdul hamid, atau biasa disapa Dumvic, menjabat sebagai kordes (Kordinator Desa) posko 7, orangnya sedikit lalot kalau di panggil, tapi lumayan penyabar yaa. Hehe Dumvic ketika di posko dijuluki si tulang ikang oleh sahabat saya Jumaliani yang biasa di sapa Jum. Jum adalah sahabat saya yang paling susah diajak nonton drama korea ketika di posko, kata dia, dia masih polos untuk nonton korea ahahaha...Selanjutnya sahabat saya yang namanya belum punya gelar saja sudah lumayan panjang yaitu Muh. Rusdin Jumurdin, yang biasa disapa Cudin. Menjabat sebagai Sekertaris posko 7.

Cuding orangnya baperan, sekalipun kata dia, bukan dia yang baper tapi teman-teman ahahaha. Selain baperan cuding orangnya selalu buat teman-teman naik darah bahkan tanduk dikepala bisa saja keluar (emang manusia punya tanduk..?) khususnya untuk saya dan sahabat saya Mustainah atau biasa saya sapa Milano. Milano diamanahkan sebagai bendahara posko di posko 7. Dia orangnya paling banyak sewotnya kalau saya ngeluh soal ini itu, tapi tidak pernah diambil hati sekalipun saya suka marah-marah ke dia, Milano juga penyayang untuk adek Dzul Iqramnya.

Dzul Iqram atau biasa disapa ikkam, adalah satu-satunya sahabat saya yang kalau soal sholat sama mengaji selalu tepat waktu. Selain sholat dan mengaji kata ikkam sendiri (bukan sombong sihh, tapi memang cuaman dia yang putih di bontomarannu) ahahaha. Tapi dia tidak salah kok, karena memang pada kenyataannya dia satu-satunya yang paling diidolakan sama adik-adik dan ibu-ibu di BOMAR (Bontomarannu). Uppss, satu lagi bukan cuman adik2 atau ibu2 saja yang mengidolakannya, bahkan sahabat saya Faturrahmawati pun sempat mengaguminya ketika awal-awal ketemu. Faturrahmawati sendiri atau biasa disapa Atun, adalah sahabat saya yang paling rajin nonton derama Korea, sampai-sampai seharian tidak keluar dari kamar. Tidak cuman itu Atun adalah sahabat saya yang paling pandai dalam hal masak memasak di posko. Yaa tidak salah dong kalau dia dijuluki sebagai ibu dari bapak kordes saya Dumvic. ahahahahaha.

Okeiiiiimm..., demikianlah testimoni saya, dan semoga dengan berakhirnya KKN kita, bukan menjadi akhir dari ikatan persaudaraan kita, namun tetap berlanjut hingga akhir masa. Terimakasih untuk setiap waktu selama dua bulan yang telah kita lewati bersama. Aku menyayangimu manteman (Andriawati, Manajemen).

7. Muhannad Rusdin Jumurdin

Dua bulan. Rentang waktu itu dikatakan lambat atau cepat adalah tergantung bagaimana kita menjalaninya, tergantung bagaimana kita memaknainya. Dua bulan di tanah rantau untuk ber KKN adalah waktu yang cukup lama. Saya rasa semua sama, semua mahasiswa yang ber KKN pasti memiliki begitu banyak cerita yang ingin diungkapkan. Karena itulah, tulisan kali ini cukup panjang, namun tetap hanya secuil dari sekian banyak kisah yang akan aku dituliskan selama enam puluh hari mengabdikan.

60 hari Jauh dari keluarga, jauh dari hal-hal yang biasanya dilakukan setiap harinya, pokoknya dua bulan hidup dengan orang-orang yang baru dikenal. Hidup di tempat yang belum pernah terpikirkan sebelumnya, dimana yang terpikirkan hanya “Dengan siapa akan tinggal? Bersahabatkah mereka? Dapatkah mereka menerima saya yang jauh dari kesempurnaan?”

Kenyataannya, hidup berhari-hari dengan mereka membuat kita saling kenal satu sama lain, selalu saja ada saat saat yang menyenangkan tak akan terlupakan, hidup dengan orang baru juga mengajarkan bahwa hidup hanya sebagian kecil dari hidup yang telah kita jalani.

Tinggal berkelompok dengan masyarakat baru juga mengajarkan bagaimana hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan orang disekitar. Hidup berKKN di tempat yang tidak ada sinyal juga mengajarkan untuk lebih sering bersosialisasi dengan orang sekitar. Sharing pengalaman dan banyak hal. Membuat kita juga lebih peka dengan dunia sekitar. Berbagi senyum dengan masyarakat sekitar, apalagi dengan anak-anak yang tersenyum dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan.

Ternyata KKN tidak seburuk yang selama ini di bayangkan, jika kita mulai untuk membuka diri dan menjalani apa yang ada di depan mata.

Hidup berKKN juga membuktikan bahwa manusia memang hidup saling membutuhkan. Teman baru, lingkungan baru, keluarga baru, dan suasana baru. Tinggal secepat dengan keluarga lain

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

ternyata juga mengajarkan bagaimana hidup lebih sederhana, bagaimana bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Sang Maha Pencipta. Ternyata, KKN juga membuat kita lebih membuka mata, membuat kita bisa melihat sisi lain dari kehidupan.



Memang, tidak banyak yang bisa dibawa pulang dari KKN, sebagian besar hanya akan menjadi kenangan, atau mungkin angan-angan. Tapi, semoga menjadi kenangan yang terindah. Kenangan yang tak akan pernah terulang (terjadi dua kali) selama hidup.

KKN benar-benar telah mengajarkan banyak hal. Ia tak hanya suatu hal yang harus ditempuh sebagai syarat akademik. Ia adalah perjalanan, tak hanya raga tapi juga memperjalankan jiwa. Ia membawa kita pada pengalaman-pengalaman yang berharga. Ia memberi kita kisah-kisah yang akan kita kenang sepanjang masa. Ia menunjukkan potret negeri ini selangkah lebih dekat. Ia membuat kami lebih mencintai diri dan lebih bersahabat dengan lingkungan sekitar. Semoga apa yang didapatkan selama dua bulan KKN menjadi pemicu semangat untuk terus berkarya, berkontribusi untuk Ibu Pertiwi.

Bontomarannu desa tempat aku berKKN. Banyak kesan yang tertinggal, banyak kenangan yang tak kan terlupakan, ini desa pegabdianku, ini desa perjuanganku, dan kini menjadi desa kenanganku. Banyak kisah yang tersisa menjadi kenangan menutup pegabdianku di desa Bontomarannu.

BIOGRAFI PENULIS

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

1. Abdul Hamid



Nama lengkap Abdul Hamid H. Biasa dipanggil Dumin atau Bang Dum oleh teman-teman KKN. Lahir di Enrekang pada tanggal 28 Maret 1995 dari pasangan suami istri, Haya dan Ranan. Penulis adalah anak terakhir dari sembilan bersaudara. Saat ini penulis tinggal di BTN. Mangga Tiga Daya, Makassar.

Riwayat Pendidikan, penulis mengawali jenjang pendidikannya di SDN 183 Rabu Kec. Curio yang berada dikampung halamannya, Kab. Enrekang. Kemudian penulis melanjutkan jenjang SMP di salah satu Pondok Pesantren yaitu PPM Rahmatul Asri Kab. Enrekang. Untuk SMA, penulis memilih untuk keluar dari kampung halamannya dan melanjutkan sekolahnya di salah satu Madrasah Aliah dikota Makassar yaitu MAN 1 Makassar.

Saat ini penulis mengikuti Program S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dan saat ini Penulis sudah berada di akhir-akhir masa perkuliahan atau biasa di sebut Semester Akhir.

“Tuntutlah Ilmu Walaupun Sampai di Negeri China”.

2. Dzul Iqram



Nama Lengkap Dzul Iqram, biasa dipanggil panggilan Iqram, lahir di Jenepono pada tanggal 08 November 1996 dari pasangan suami istri Bapak Syamsuddin, S.Pdi dan Ibu Nurhayati. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Mamoja Raya No. 11 RW. X RT. E Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SD Inpres Agangie'ne No. 114 lulus tahun 2007,

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto lulus tahun 2010, MAN Binamu Jeneponto lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2013 mengikuti Program S1 Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sampai sekarang.

3. **Mustainah**



Mustainah adalah anak kedua Dri 2 bersaudara, lahir pada 10 september 1995. Asal dari bulukumba. Riwayat pendidikan, pada umur 6 tahun mulai menginjakkan kaki di bangku TK di Tunas Harapan, Bulukumba. Selang waktu satu tahun, memasukib bangku Sekolah Dasar (SD) pada umur 7 tahun. Setelah tamat kemudian melanjutkan ke SMP tapi letaknya jauh dari sekolah sebelumnya, yaitu TK dan SD. Disekolah itulah saya belajar dan semakin banyak mendapatkan ilmu dan juga teman untuk bergaul. Setelah lulus, lanjut di SMAN 4 Bulukumba, sekolah yang memberikan banyak kesan seperti rasa kekeluargaan yang begitu terasa yang buka hanya antar sesama murid tapi juga antar murid dan guru.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di jurusan perbandingan hukum fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan masih berlanjut sampai sekarang.

4. **Jumaliani**



Nama Lengkap Jumaliani, biasa dipanggil panggilan Jum, lahir di Malino (Gowa) pada tanggal 10 Mei 1995. Saya anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Patahuddin Upa dan Ibu Mariama. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Landak Baru Lrg.3 No. 39 Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SDI Pattallassang lulus tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

SMPN 1 Parigi lulus tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Parigi lulus tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di jurusan pendidikan biologi fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan masih berlanjut sampai sekarang.

5. **Faturrahmawati**



Nama Faturrahmawati, biasa dipanggil dengan panggilan Fatun, lahir di Desa Kanca Kecamatan Parado Kabupaten Bima pada tanggal 08 Februari 1997 dari pasangan suami istri Bapak Burhan, Dengan Ibu Aminah.

Penulis adalah anak pertama dari Lima bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis ialah SDN Kanca, SMPN 1 Parado, MAN 1 Kota Bima. Sekarang ini penulis sedang melanjutkan program studi S1 jurusan Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

6. **Andriawati**



Nama Andriawati, biasa dipanggil Andri, lahir di Gorontalo (Labuan bajo, Flores) pada tanggal 08 Oktober 1994 dari pasangan suami istri, Muhammad Thayeb dan Hasna.

Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh ialah SDN 2 Labuan Bajo, SMPN 1 Komodo, SMAN 1 Komodo. Sekarang ini sedang melanjutkan pendidikan program S1 jurusan Manajemen di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

7. **Muhannad Rusdin Jumurdin**



Nama lengkap Muhammad Rusdin Jumurdin pemuda asal Enrekang yang lahir pada 19 Desember 22 tahun yang lalu. Dibesarkan di lingkungan keluarga yang sederhana dan lingkungan pedesaan yang ramah dan jauh dari hiruk pikuk kota membuat saya tumbuh menjadi pribadi mudah mengerti dan peka terhadap lingkungan alam.

Memulai Mengenyam pendidikan di sekolah dasar sampai tingkat SMA di Enrekang, dimana memulai masuk sekolah Dasar di SDN 92 Bembeng lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan pada tingkat sekolah menengah pertama di PPM Rahmatul Asri dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada tingkat sekolah menengah atas di SMAN 1 Anggeraja. Sekarang ini sedang menempuh jenjang pendidikan S1 di jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Makassar.

Ilmu tidak harus mendalam tapi menyebar, agar mudah bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dengan banyak berdiskusi dan membaca, maka ilmu dan pengalaman yang beragam dapat kita serap dari orang tanpa harus melewati tahap prosesnya, itu akan mempersingkat proses menuju kedamaian hidup.

**CERITA KKN UINAM DESA BONTOMARANNU
KEC. BONTOMANAI, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
ANGKATAN 54**

“Sepenggal Cerita di Tanah Silajara”

60 hari menjajakan kaki, berjalan dan berpetualang hanya untuk sebuah kata “pengabdian”. Selayar, tempat kami berbagi senyum dan tawa, menguntai cerita dan menjalani hari yang tak pernah terpikirkan dan dijalani sebelumnya. Tempat dimana kami belajar tentang arti kehidupan.

Jauh sebelum semua itu terjadi, terbesit dalam hati *apakah keadaan akan baik-baik saja di sana? Apakah bisa berbaur dengan masyarakat di sana?* Sungguh gundah hati berdebar seakan ingin lepas dari raga. Banyak tanya yang tumbuh membuat hati menjadi bimbang. Sempat terpikir untuk pindah menjauh dari sana. Namun, Tuhan dengan lembutnya berbisik di telinga *“Tidak usah bertukar tempat. Inilah waktumu untuk mengepakakan sayap kecilmu menuju puncak yang engkau inginkan”*. Bukan hanya Tuhan yang berbisik, para Malaikat pun ikut berbisik *“Tenang kami akan menjagamu, hanya jalani karena kesempatan tidak datang dua kali”*. Mendengar bisikan itu, hati mulai tenang seperti kapas yang berterbangan di langit tanpa kegundahan. *Sepenggal cerita pun teruntai di puncak tanah Silajara”*

27 maret 2017, 70 mahasiswa dan mahasiswi KKN Angkatan 54 UINAM, melakukan sebuah perjalanan ke Pulau Selayar, sebuah daerah di kaki pulau Sulawesi yang menjadi tempat kami mengabdikan, membuat lembaran cerita baru.

Perjalanan ke selayar menghabiskan waktu sekitar \pm 8 jam, 6 jam perjalanan darat dari kota Makassar ke pelabuhan Bira (Bulukumba) dan kemudian 2 jam perjalanan laut menggunakan very dari pelabuhan Bira ke pelabuhan pamatata (Selayar). Sungguh sebuah perjalanan yang sangat melelahkan. Tapi rasa lelah akan terbayarkan dengan pesona lautan di sepanjang perjalanan, mata ini dimanjakan dengan keindahan ciptaan Tuhan yang sangat luar biasa. Terlebih lagi ketika berada di atas Kapal Ferry, sungguh mata benar-benar dimanjakan dengan pemandangan lautan yang terhampar luas dengan gradasi warna air yang berbeda-beda, serasa mengundang ingin lompat untuk menikmati langsung jernihnya air laut bersama ikan-ikan yang berenang hingga ke ujung samudera.

Pesona alam dan keindahan bahari selama perjalanan begitu tak terasa selama dua jam perjalanan, kapal fery pun telah tiba di pelabuhan pamatata (Selayar), perjalanan kami tak berhenti sampai disana. Dari pelabuhan, bus yang kami tumpangi berjalan selama 1 jam 30 menit mengarah ke selatan,

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

tepatnya menuju ke Kota Benteng, sebuah Kota yang menjadi Ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar. Setelah tiba, kami beserta rombongan disambut di Rumah Jabatan Bupati Kepulauan Selayar. Pelayanan yang diberikan sangatlah bagus, sambutannya begitu hangat dan penuh dengan canda tawa membuat hati sedikit demi sedikit melupakan ketakutan yang ada. Suasana saat itu begitu hikmat, seperti sebuah keluarga yang kembali berkumpul setelah bepergian. Semua orang dipenuhi dengan kebahagiaan, tertawa lepas seolah-olah kita semua berada ditempat yang sudah tidak asing.

Tak hanya sampai disitu saja, perjalanan masih belum selesai. Setelah penyambutan di Rumah Jabatan Bupati Kepulauan Selayar, kami semua mulai disebar ke 10 desa yang ada di Kecamatan Bontomanai. Setiap desa ditempati oleh 7 orang mahasiswa KKN. Kami ditempatkan di Desa Bontomarannu, sebuah Desa yang letaknya berada di atas gunung, bahkan bisa dikatakan berada dipuncak pulau Selayar. Di sinilah tempat kami mengabdikan kepada masyarakat yang desa yang tak seorang pun kami kenal selama 2 bulan.

Kami menuju ke desa dengan mengendarai sebuah mobil kecil yang biasa disebut dengan istilah *openkap*. Perjalanan ke Desa Bontomarannu memakan waktu \pm 30 menit, dengan medan yang sungguh luar biasa. Jalanan penuh dengan tikungan, jurang terjal di sisi kanan dan kiri yang dihiasi perbukitan dan lebatnya pepohonan terpampang dari atas membuat mata terpesona sangat takjub.

Pepohonan begitu rindang menghiasi tepi jalan beraspal layaknya sebuah pagar yang menjadi batas jalanan dengan jurang yang begitu curam dan terjal. Meski begitu, mata serasa tidak berkedip dan tidak pernah letih untuk memandangi pesona alam yang begitu indah tersebut. Pohon yang rindang seolah tersenyum menyambut kedatangan kami, dahan-dahannya seakan-akan bernyanyi dan menari menyambut kami dengan suara yang begitu indah. Terbuai menikmati keindahan ciptaan Tuhan itu, kami tak sadar kami telah sampai di depan sebuah rumah sederhana yang letaknya tepat di samping jalanan raya. Rumah tersebut tak lain adalah rumah yang akan menjadi posko tempat akan kami tinggal selama berada di desa. Rumah tersebut merupakan kediaman dari Pak Hasriandy, tapi lebih sering kami sapa Kak Andi, beliau menjabat sebagai Sekretaris Desa Bontomarannu. Di rumah ini Kak Andi tinggal bersama dengan kedua orang tuanya beserta istrinya (Kak Ani), dan anak mereka yang masih berumur 5 tahun (Fikri).

Hari pertama disana, kami diajak berkunjung ke rumah Pak Dusun Bontomarannu (Pak Nurung). Letaknya tidak jauh dari posko tempat kami tinggal, tapi perjalanan terasa melelahkan karena jalanan yang sedikit menanjak. Disana kami disuguhkan dengan makanan yang bentuknya agak bulat dan pipih yang tidak lain adalah makanan khas Selayar yakni *kerupuk*

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

melinjo atau yang lebih dikenal dengan sebutan *emping*. Setelah itu, kami kemudian berkunjung ke rumah-rumah warga di Desa untuk menjalin silaturahmi. Kami tidak menyangka, masyarakat di desa sangatlah ramah dan bersahabat, mereka begitu antusias dengan kehadiran kami disana. Mereka menganggap kami bukan hanya sebagai tamu saja, namun kami bahkan sudah dianggap sebagai keluarga.

Seiring berjalannya waktu, suasana keakraban mulai tumbuh dengan masyarakat yang ada didesa. Kegiatan-kegiatan di kalangan masyarakat telah kami datangi, mulai dari acara takziah, acara pernikahan, atau acara makan-makan bersama, seperti makan kelapa dan ubi di kebun, bahkan kami juga diajak untuk menginap di rumah mereka tidak lain agar kami bisa lebih akrab lagi dengan mereka. Suasana keakraban bukan hanya terjalin dari pengalaman berkumpul bercerita bersama, makan bersama, dan tinggal bersama. Tapi suasana keakraban juga kami dapatkan dari kegiatan-kegiatan keolahragaan. Disore hari, banyak kegiatan keolahragaan yang mereka lakukan, ada yang bermain volly, ada yang bermain bulu tangkis, ada yang bermain futsal, dan ada juga para santri dan santriwati yang mengaji, bahkan uniknya untuk kalangan orang tua lanjut usia (lansia), mereka menjadikan bermain kartu sebagai pengisi waktu luang mereka di sore hari. Bukan hanya itu, saat pemuda desa ini ikut perlombaan sepak bola di salah satu desa yang ada di kecamatan Bontomanai, kami sebagai mahasiswa diajak untuk pergi menjadi supporter. Sangat menyenangkan saat itu, berteriak, tertawa, dan tegang bersama hanya untuk memberikan dukungan untuk tim dari Desa. Pokoknya saat itu tidak ada rasa sungkan diantara kami dengan warga, kami layaknya sudah menjadi bagian dari mereka.

Masyarakat didesa ini bisa dikatakan semuanya adalah satu rumpun (keluarga) karena dalam satu dusun dihuni oleh mereka-mereka yang masih memiliki hubungan keluarga. Pendetang bisa dengan mudah dikenali karena kebanyakan para pendatang itulah yang bukan termasuk anggota keluarga mereka.

Desa Bontomarannu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontomanai yang memiliki banyak tempat wisata. Mulai dari Pantai Bara Ngere yang lebih dikenal dengan sebutan pantai timur karena letaknya yang berada ditimur pulau Selayar, Perkampungan Tua Gantarang, puncak, permandian Ke'long dan masih banyak lagi.

Desa bontomarannu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontomanai yang masih kental akan adat dan tradisi serta masih kental akan sesuatu yang berbau mistis.

Shalat jum'at di desa tidak sama dengan shalat jumat yang biasanya dilakukan kalangan masyarakat pada umumnya, terutama di Kampung Gantarang Lalang Bata dan masih terdapat beberapa dusun yang masih

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

menggunakan system sholat jumat seperti itu. Saat shalat jumat dilaksanakan, mimbar tidak terada di mihrab tapi berada pada saf pertama karena akan ada 2 orang yang di andaikan sebagai khalifah yang duduk di sisi kiri dan kanan mimbar tersebut. Cara khatib mimbar pun sangat unik karena dijemput oleh seseorang dan saat dijemput sang khatib akan di panggil dengan diandaikan sebagai Rasulullah. Setelah khatib naik ke mimbar, dia akan membacakan naskah pidato tapi berbeda dengan naskah pidato shalat jumat pada umumnya, naskah yang dibacakan dalam bahasa arab dan dibacakan dengan menggunakan nada yang khas, durasi dari khutbah tersebut juga sangat singkat. Bahkan bisa dikatakan tidak lebih dari 20 menit. Meskipun begitu, katanya isi dari naskah tersebut adalah pesan singkat tentang kebaikan. Inilah yang menjadi pengalaman shalat jumat tersingkat kami.

Ketika ada orang yang meninggal, sebelum jenazahnya di kubur, dupa (semacam pengasapan) dilakukan di kuburan dan setelah dikubur, tradisi malam takziah dilaksanakan tapi uniknya takziah dilaksanakan setelah malam ketiga dari kematian. Acara takziah biasanya dilakukan di lapangan dengan manghadirkan ustad untuk berceramah. Adapun tradisi lain yang berhubungan dengan orang yang telah meninggal yaitu, tradisi malam ke 40, 100 dan seterusnya.

Selama ber-KKN di desa ini, ada banyak pengalaman yang kami dapatkan, baik itu yang bersifat menyenangkan maupun menyedihkan. Pernah suatu malam kami pergi ke Kantor Desa untuk karaoke bersama dengan pak desa, pak RT dan pak sekretaris desa (kak andi). Kami kesana pukul 11:00, disana kami bersenang-senang. Setelah lelah bernyanyi kami keluar dari Kantor Desa dan pergi ke atas bukit yang letaknya berada di samping Kantor Desa. Di atas bukit itu kami tertawa sambil bermain kartu. jam 01:00, kami pulang ke posko dan diperjalanan pulang, suasana desa itu sangatlah berbeda dari biasanya. Begitu tenang dan dingin, suasananya pernah sedingin malam itu. Di tengah perjalanan, kordes kami (Dum) mendengar sesuatu yang kami semua tidak dengar. Dia menyuruh kami untuk diam, dia mencoba mempertajam pendengarannya. Suasana jadi makin hening, rasa takut pun mulai muncul. Setelah beberapa menit, Dum berkata "*seperti ada seseorang yang lagi menyapu*". Mendengar perkataannya itu, kami semua langsung lari terbirit-birit menuju posko, seperti orang ketakutan yang dikejar anjing.

Keesokan harinya, Dum jatuh sakit. Dia merasa kedinginan, demam, dan badannya terasa sangat lemas. Awalnya kai menganggap itu hanya sakit biasa, namun di hari selanjutnya, 2 orang teman kami ikutan sakit dan dihari ketiga setelah kejadian itu, 1 orang kembali sakit. Selama 3 hari berturut-turut Ibu Bidan datang ke posko untuk memeriksa kesehatan kami. Banyak

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

warga yang datang menjenguk, mereka penasaran apa yang terjadi, dan setelah mendengar cerita yang tentang kejadian yang kami dapatkan, para warga langsung menasihati kami dan bercerita kalau ternyata didesa ini juga masih banyak hal-hal yang berbau mistis. Pak desa (Pak Ramli) yang mendengar berita tersebut langsung meminta Ibu posko untuk menyiapkan beras yang diberi kunyit dan sebutir telur ayam. Konon katanya, ini dilakukan agar penjaga di bukit yang berada disamping Kantor Desa berhenti mengganggu, karena sakit yang kami derita ada hubungannya peristiwa tersebut. Ini merupakan salah satu pengalaman yang sangat menyeramkan dan menyedihkan yang kami lalui. Kejadian ini kami sebut sebagai *Kejadian ¾ (3 hari 4 sakit)*.

Tidak kalah dengan itu, pengalaman sial juga terjadi kepada teman kami. Waktu itu, teman kami yang bernama Jum dan Ikram mendapatkan jadwal mengajar di SD Gollek. Mereka berjalan kaki dari SD Gollek (*salah satu SD yang ada di desa itu*) ke posko yang jaraknya sangat jauh ditambah dengan jalanan yang menanjak, belum lagi dengan sinar matahari yang sangat menyengat dikulit. Peristiwa ini terjadi ketika beberapa teman masih sakit. Saat itu mereka diantar kesekolah, namun karena Dum yang tadinya mengantar mendadak mendapat panggilan rapat di Kecamatan, tidak bisa untuk menjemput mereka. Mau tidak mau Jum dan Ikram harus berjalan kaki pulang keposko. Mereka pulang bersama para siswa dan siswi SD 171 Gollek. Satu persatu para siswa pun telah sampai di rumah mereka, tersisa 1 lagi siswa yang masih menemani. Siswa ini menemani Jum dan Ikram jalan kaki sampai ke posko, anak itu bernama Viko. Rasa lelah menghampiri Jum, Ikram dan Viko karena harus berjalan kaki di bawah terik matahari ditambah lagi jalanan yang penuh tikungan dan menanjak dan hampir 1 jam mereka berjalan untuk bisa sampai di posko. Sesampainya di posko Jum dan Ikram langsung pergi minum karena mereka kehausan. Apalagi Ikram, dengan keadaan baju yang basah gara-gara keringat, langsung pergi ke dapur untuk mencari makanan. Katanya karena lelahnya berjalan, sampai-sampai Dia kelaparan. “Inilah pengalaman yang paling sial selama ber-KKN” kata Jum dan Ikram.

Pengalaman yang tidak menyenangkan tapi seru ialah ketika air tidak mengalir selama 4 hari di desa itu. Inilah kejadian yang paling tidak menyenangkan tapi mengandung keseruan di dalamnya. Setiap selesai mandi, kami harus berusaha menahan dinginnya air kolam yang letaknya berada di belakang posko. Kolam tersebut memang berada di belakang posko, tapi akses ke kolam tersebut harus melewati tangga beton berukuran lebar hanya sekitar 1 m saja ditambah anak tangga yang sangat banyak membuat badan terasa sangat lelah untuk melaluinya, belum lagi posisi jalanan yang berada di antara pohon-pohon besar dan menjulang tinggi dihutan belakang posko,

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

tak terbayangkan seramnya bagaimana. Belum lagi ketika kabut mulai menyelimuti hutan itu, kesan mistisnya semakin bertambah. Tapi rasa takut akan kesan mistis tersebut terbayarkan saat kami bisa mandi bersama dengan para warga, berbincang-bincang, main air, sampai-sampai ada yang terpeleset akibat licinnya jalanan menuju ke kolam tersebut, mengingat lantai kolam yang berbahakan beton dan tidak di buat kasar apalagi saat musim hujan selalu saja ada lumut yang tumbuh di sekitar jalanan itu, membuat tekstur jalanan terasa licin.

Selain itu, mengadu kekuatan dengan mengangkat air sebanyak-banyaknya untuk mengisi kolam yang ada di kamar mandi posko juga menjadi kebiasaan saat air tidak mengalir. Walaupun tidak menyenangkan tapi pengalaman yang didapatkan cukup seru.

Berbicara pengalaman yang keren, seru, dan menyenangkan sangatlah banyak. Sebab di Pulau Selayar ini penuh dengan tempat-tempat yang indah. Salah satunya ketika liburan di Liang Tarrusu, sebuah objek wisata yang sangat rekomended untuk dikunjungi apabila berkunjung ke Selayar. Pasir pantainya yang berwarna putih dengan tekstur yang begitu halus, belum lagi dengan tebing-tebing yang terkikis membentuk gua yang tembus layaknya terowongan dan warna air laut yang terbentuk dari pancaran sinar matahari dan pasir putih yang berada dibawah air di pantai membuat keindahan pantai tambah indah, sungguh pemandangan yang benar-benar mengagumkan.

Sesampainya di tempat ini kami tak dapat menahan diri untuk bermain air di pantai ini, bermain bola dan melakukan hal-hal yang menyenangkan, tak peduli dengan panasnya matahari yang membuat kulit gosong. Kami seperti sebuah keluarga yang lagi liburan untuk menghilangkan penat selama bekerja dengan tugas masing-masing.

Banyak cerita yang terukir di Selayar, terutama di Desa Bontomarannu, membuat kami belajar akan banyak hal, warganya bersahabat, perhatian, dan tempatnya yang penuh dengan kata mistis seperti di Gantarang Lalang Bata, tempatnya penuh dengan budaya yang masih kental dan penuh dengan mistis. Berhati-hatilah ketika berada di desa ini.

Malam terakhir di Desa, kami melaksanakan malam perpisahan (Ramah Tama), acara ini dihadiri sebagian besar masyarakat didesa. Pada acara ini kami selaku pelaksana mengadakan perlombaan kartu karena permainan tersebut merupakan permainan kesukaan kebanyakan masyarakat didesa. Selain perlombaan kartu, terdapat juga hiburan lainnya berupa karaokean yang menjadi penghibur malam itu. Juara dari perlombaan tersebut akan diberikan hadiah berupa kenang-kenangan yang mungkin tidak memberikan nilai materi yang lebih, tapi hanya dijadikan selain dijadikan sebagai ajang hiburan juga di jadikan sebagai permohonan maaf kami atas segala kekurangan kami selama berada didesa.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

60 hari telah berlalu, begitu banyak cerita telah terukir di memori ingatan, memang sebagian besar hanya menjadi angan-angan tapi semoga menjadi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Kisah pengabdian kami sudah usai di Desa Bontomarannu telah usai, tapi perjalanan hidup yang sesungguhnya baru dimulai setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Jangan menolak sesuatu yang belum pernah engkau rasakan sebelumnya. Karena bisa saja hal yang belum pernah engkau rasakan itu menyimpan banyak kegembiraan di dalamnya. Beranilah mengepakkan sayapmu. Jangan takut untuk berpetualang. Karena Tuhan selalu ada di hati kita dan selalu berbisik “aku selalu mengawasimu”. (KKN UINAM Angkatan 54 Desa Bontomarannu)

LAMPIRAN

**PENYAMBUTAN OLEH PEMERINTAH DAERAH
KAB.KEP.SELAYAR**



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



**SEMINAR DESA KKN UINAM ANGKATAN 54
DESA BONTOMARANNU KECAMATAN BONTOMANAI**



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



**KUNJUNGAN KAPOLDA SUL-SEL (IRJEN.POL.MUKTIONO)
DI PERKAMPUNGAN TUA GANTARANG LALANG BATA**



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



**FESTIVAL ANAK SHOLEH (FASI) ANTAR TPA TINGKAT
SEKOLAH DASAR DESA BONTOMARANNU**



KEC.BONTOMANAI.

Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



PENGAJIAN



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

SENAM PAGI & SORE



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

PROGRAM KERJA LAINNYA



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

SUASANA POSKO



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

JALAN-JALAN



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu

MALAM RAMAH TAMA



Kampung Toa dalam Kabut, Bontomarannu



KAMPUNG TOA DALAM KABUT *Bontomatene*

KKN itu apa sih??

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan multi disipliner. Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Sebagai intrakurikuler wajib maka KKN dilaksanakan dengan berlandaskan kepada Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.

KKN, Dua bulan kita hidup di negeri antah berantah, jauh dari keluarga, teman bermain, tempat biasanya nongkrong, benar benar jauh dari zona nyaman, tapi ya sudah, balik lagi saja jalani semuanya. Hingga pada akhirnya kita harus menapakkan kaki di tempat yang kita tidak tahu.

Mungkin sebagian dari kita merasa berat hidup di KKN, kenyataannya hidup sehari hari dengan kelompok membuat kita saling kenal satu sama lain, sebenci bencinya kita dengan teman sendiri selalu ada saat saat menyenangkan yang pasti tidak akan terlupakan.

Tinggal secepat dengan orang tidak pernah kita kenal sebelumnya juga mengajarkan bahwa hidup hanya sebagian kecil dari hidup yang telah kita jalani.



ISBN 602-6253-36-X

